

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wacana penting dalam dunia bisnis sejak tahun 1970-an. Praktik CSR sendiri berawal dari tahap yang paling sederhana, yakni sifat kedermawanan pemilik perusahaan.

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/ lingkungan sekitar tempat perusahaan itu berada. Contoh bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/ fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut. Secara umum CSR merupakan peningkatan kualitas kehidupannya mempunyai adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk menanggapi keadaan sosial yang ada dan dapat dinikmati, memanfaatkan serta memelihara lingkungan hidup.¹

¹Bambang Rudito, et.al., *Corporate Social Responsibility, Jawaban bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini*, (Jakarta: ICSD, 2004), h. 72

Meningkatnya tingkat kepedulian kualitas kehidupan, harmonisasi sosial dan lingkungan ini juga mempengaruhi aktivitas dunia bisnis, maka, lahirlah gugatan terhadap peran perusahaan agar mempunyai tanggungjawab sosial. Disinilah salah satu manfaat yang dapat dipetik perusahaan dari kegiatan CSR. Dalam konteks inilah aktifitas CSR menjadi menu wajib bagi perusahaan itu sendiri dan kini tidak lagi bersifat sukarela, melainkan merupakan bagian dari kewajiban beberapa perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL); (2) TJSL merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran; (3) Perseroan yang tidak melakukan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.²

CSR tidak semata menjadi kewajiban sosial perusahaan, namun juga dikaitkan sebagai konsep pengembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Konsep pengembangan keberlanjutan dapat dilihat dari berbagai dimensi antara lain manusia, sosial, lingkungan dan ekonomi.³

Implementasi keberlanjutan dimensi manusia erat kaitannya dengan pemeliharaan kualitas sumber daya manusia. Keberlanjutan dimensi sosial adalah

²Hukum Online, "Belum Semua Perusahaan Jalankan CSR", <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5476f4956fcf6/cfd--belum-semua-perusahaan-jalankan-csr>, 27 Nopember 2014.

³Faisal Badroen, et. al., *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 188

suatu bentuk pemeliharaan manusia secara kolektif, kerja sama yang baik, toleransi, etika untuk menuju kebersamaan dan kesetaraan. Keberlanjutan dimensi lingkungan adalah pemeliharaan sumber daya alam yang sangat terbatas untuk menjamin tersedianya sumber daya bagi generasi berikutnya. Sedangkan keberlanjutan dimensi ekonomi adalah penggunaan sumber daya secara efisien, menjamin produktivitas usaha dan pertumbuhan yang wajar untuk kesejahteraan masyarakat luas.

Seiring dengan adanya tren global akan praktik CSR, meskipun praktik CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang dan manufaktur, industri perbankan juga telah menuliskan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana.⁴

Praktik CSR perbankan tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi berupa profit dan pertumbuhan dalam fundamental, melainkan menambah kepercayaan dan semakin mendekatkan perbankan dengan masyarakat untuk perubahan sosial yang lebih baik. Secara normatif, CSR telah diregulasi dalam berbagai peraturan sebagai sebuah kewajiban bagi *Corporate* untuk peduli terhadap perbaikan sosial dan lingkungan.

Secara normatif, CSR telah diregulasi dalam berbagai peraturan sebagai sebuah kewajiban bagi *corporate* untuk peduli terhadap perbaikan sosial dan lingkungan. Disisi lain, CSR dalam perspektif Islam merupakan salah satu konsep

⁴Dr. Sukarmi, "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dan Iklim Penanaman Modal, <http://www.djpp.depkumham.go.id/hukumbisnis/84-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-corporate-social-responsibility-dan-iklimpenanaman-modal.html>,04 Januari 2010

kedermawanan yang sangat dianjurkan, yaitu sesuai firman Allah swt dalam al-Qur'an Surat al- Baqarah ayat 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ
مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

“Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah dapat dikatakan seperti perusahaan yang melaksanakan CSR berupa tanggung jawab sosial perusahaan atau zakat perusahaan yang memberikan suatu bantuan secara sukarela ke arah masyarakat yang memerlukan.

Konsep CSR yang diimplementasikan ternyata di dukung dan selaras dengan nilai - nilai Islam. Islam mengajarkan untuk selalu memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam semua tindakannya dalam upaya memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan. Konsep tanggung jawab dalam Islam mempunyai sifat ganda yang terfokus pada tingkat mikro (individu) dan tingkat makro (sosial).⁶

⁵Kementrian Agama RI Al-Hikmah, *Al Qur'an 20 baris dan Terjemahan 2 muka*, (Jakarta : WALI, 2013), Cet. 1, h. 23

⁶Eti Susilawati, “Implementasi *Corporate Social Responsibility* serta Pengaruhnya Terhadap Citra dan Kepercayaan pada Bank Syariah, <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/137/jtptiain--etisusilaw-6834-1-082411093.pdf>. 22 Juni 2012

Salah satu Bank yang ada di Indonesia yang telah melaksanakan program CSR khususnya di Kalimantan Selatan adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin. Sebagai contoh bank yang mewujudkan kepedulian sosial khususnya terhadap dunia pendidikan yang dikelola secara swadaya masyarakat serta sebagai ajang silaturahmi antara Bank Kalsel dengan masyarakat banua. Di mana konsep tersebut secara sukarela menyumbangkan sesuatu ke arah masyarakat yang lebih baik. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan Bank Kalsel terus diupayakan agar sesuai dengan konsep dasar CSR, yaitu membantu mengatasi atau mengurangi permasalahan yang terjadi di masyarakat, mengusahakan terjadinya perubahan perilaku masyarakat, dan mengupayakan pencapaian kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Sebagai Bank daerah, Bank Kalsel berupaya untuk berbuat yang terbaik untuk banua, salah satunya program CSR Bank Kalsel. Melalui Keputusan Direksi Nomor 37/Kep.Dir/Ren/2012 tanggal 5 Desember 2012 tentang Pedoman Program CSR dan SK Direksi Nomor 42/Kep.Dir/Ren/2014 tanggal 26 September 2014 tentang Perubahan SK Direksi Nomor 37/Kep.Dir/Ren/2012 tanggal 5 Desember 2012 tentang Pedoman Program CSR terkait dengan alokasi penggunaan dana CSR serta SK Direksi Nomor 43/Kep.Dir/Ren/2014 tanggal 30 September 2014 tentang Paduan Kegiatan CSR “Bank Kalsel bersama Usaha Mikro Kecil (UMK)”, program CSR Bank Kalsel terus digulirkan kepada masyarakat.

Dari tahun ke tahun dana CSR Bank Kalsel pun terus meningkat seiring dengan semakin berkembangnya bisnis Bank Kalsel. Dari tahun 2010 Bank Kalsel

meyalurkan dana CSR sebesar Rp. 541.690.876, angka ini meningkat di tahun 2011 menjadi Rp. 541.690.876. Di tahun 2012 dana CSR yang disalurkan mencapai Rp. 731.250.000, kemudian di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi Rp. 384.397.000. Dana CSR Bank Kalsel yang disalurkan kembali mengalami kenaikan sangat tinggi di tahun 2014 dengan dana yang disalurkan mencapai Rp. 2.156.455.089, ini membuktikan kalau Bank Kalsel semakin peduli terhadap permasalahan sosial di banua.⁷

Beberapa kegiatan CSR yang dilakukan Bank Kalsel diantaranya pelatihan kepada siswa putus sekolah (pelatihan menjahit, perbengkelan, dll), literasi keuangan (perbankan umum, *product knowledge* Bank Kalsel, *Service Excellence* dan diskusi), pelatihan kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) seperti (penyusunan laporan keuangan, pemasaran, pengelolaan kegiatan usaha, kewirausahaan), bantuan sarana pendidikan, sekolah swadaya masyarakat, bantuan korban banjir, sunatan masal ataupun kegiatan bidang kesehatan, serta kegiatan sosial lainnya.

Secara keseluruhan alokasi CSR diberikan untuk beberapa bidang, yaitu bidang *funding*, bidang *lending*, bidang sosial budaya dan bidang Sumber Daya Manusia (SDM). Meningkatnya dana CSR adalah bukti komitmen dan bakti Bank Kalsel untuk membangun banua.⁸

Sebagai Bank milik pemerintah daerah, Bank Kalsel terus berusaha membantu pemerintah mendorong pembangunan di daerah, termasuk dalam masalah sosial kemasyarakatan. Untuk itulah sebagai salah satu tanggung jawab

⁷Bank Kalsel, “La Longkang : jendela informasi untuk berbagi” , *Komitmen Untuk Membangun Masyarakat*, (Edisi Januari-Februari, 2015), h. 5

⁸*Ibid*

sosial bank terhadap masyarakat, Bank Kalsel menyalurkannya dalam bentuk kegiatan CSR.

Bank Kalsel mendefinisikan CSR-nya sebagai komitmen Bank Kalsel untuk berusaha etis, legal, dan berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarga, serta kualitas hidup masyarakat Kalimantan Selatan.

Bagi Bank Kalsel, program CSR mempunyai manfaat untuk mendapatkan citra positif di masyarakat serta akan menjadi strategi bisnis perusahaan melalui pola *cause and effect* yang saling menguntungkan di masa yang akan datang serta akan meningkatkan nilai tambah keberadaan bank di daerah tersebut.⁹

Pelaksanaan Bank Kalsel mempunyai prinsip berkelanjutan yang diharapkan memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan Bank. Selain itu, partisipatif dan inisiatif dalam kegiatan lebih dioptimalkan, sehingga dengan berkesesuaian dengan *core business* dan diharapkan keterbukaan informasi kepada semua pihak dapat terlaksana dan tetap berbasis sumber daya lokal dan pemberdayaan masyarakat.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, apakah PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin sudah menyalurkan dananya sesuai dengan pelaksanaan yang sudah direncanakan sebelum pelaksanaan CSR dan apakah implementasi CSR tersebut sudah berjalan baik sesuai dengan prakteknya di masyarakat. Maka dari itu menarik sekali untuk diteliti dan langsung ke lapangan

⁹*Ibid*, h. 11

¹⁰*Ibid*, h. 12

untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pelaksanaan CSR. Untuk itu, penelitian ini diberi judul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin?
2. Bagaimana dampak lingkungan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin dan masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui dampak lingkungan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin dan Masyarakat.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai:

1. Bahan informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dalam meningkatkan perkembangan kinerja perbankan dan pengetahuan mahasiswa.
2. Sebagai khazanah perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan masalah Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami judul yang akan diteliti ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Implementasi menurut kamus bahasa indonesia adalah pelaksanaan.¹¹ Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix.¹² Maksud implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan

¹¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010), Ed. 3, Cet. 7, h. 441

¹²J.S. Badudu dan Sutan Mohammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 648

CSR Bank Kalsel terhadap masyarakat yang sudah direncanakan dan disusun oleh Bank Kalsel secara terperinci.

2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.¹³ *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dimaksud disini adalah Program Bank Kalsel sebagai salah satu tanggung jawab sosial bank terhadap masyarakat yang disalurkan dalam bentuk kegiatan.
3. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang ditentukan.¹⁴ Bank yang dimaksudkan disini adalah lembaga yang menjadi sumber dana dalam melaksanakan kegiatan CSR berupa tanggung jawab sosial.
4. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan adalah Bank milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan bersama-sama dengan Pemerintah Kota/ Kabupaten se-Kalimantan Selatan dan didirikan pada tanggal 25 Maret 1964 atas dasar Peraturan Daerah Tingkat I Kalimantan Nomor 4 tahun 1964, berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang

¹³Hendrik Budi Untung. *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Grafika Offset. 2008), h.

¹⁴Lukman. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003), Cet. 1, h. 25

ketentuan Pokok Bank Pembangunan dengan modal dasar sebesar Rp. 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah) serta memperoleh izin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral/ Gubernur Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 26/UBS/65 tanggal 31 Maret 1965.¹⁵

Jadi, yang dimaksud judul ini adalah meneliti bagaimana implementasi atau pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin. Apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan prakteknya yang dilakukan dimasyarakat dan bagaimana dampak lingkungan CSR bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin dan masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka telah ditemukan penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang persoalan CSR, namun demikian ditemukan perbedaan dengan persoalan yang penulis angkat. Di antara penelitian yang dimaksud yaitu: Penelitian yang pertama yang berjudul “Pengaruh Program CSR terhadap kesejahteraan Ekonomi Masyarakat disekitar Tambang PT. Arutmin”, yang diteliti oleh Hindun Ummul Latifah (1001150133) yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Penelitian ini menganalisis manfaat yang dirasakan oleh masyarakat penerima bantuan CSR PT. Arutmin Indonesia

¹⁵Wikipedia Bahasa Indonesia, “Bank Kalsel”, http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Kalsel, 25 Juli 2013

terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga disekitar tambang Asam-asam Kab. Tanah Laut, Kalsel.

Penelitian yang kedua yaitu “Analisis Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory : Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia”, yang diteliti oleh Fadilla Purwitasari (C2C007035) yang merupakan mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Pada penelitian ini menjelaskan tentang informasi-informasi terkait dengan tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat indonesia sesuai dengan konsep dan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan Syariah Enterprise Theory.

Penelitian yang ketiga yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Corporate Social Responsibility* PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk”, yang diteliti oleh Zulfitri (106046101711) yang merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, fakultas Syariah dan Hukum. Pada penellitian ini menjelaskan tentang cara pemberdayaan masyarakat melalui CSR PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk beserta tahapan-tahapan program dalam pemberdayaan masyarakat.

Setelah penulis mengkaji dari beberapa kajian pustaka di atas terdapat ruang lingkup yang berbeda dengan penelitian penulis lakukan, baik judul maupun isinya berbeda dengan yang penulis angkat ini, para peneliti sebelumnya meneliti mengenai pemberdayaan masyarakatnya dalam kesejahteraan ekonomi melalui CSR dan pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan Syariah Enterprise Theory. Maka dari itu belum ada penelitian yang membahas tentang

“Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin”.

G. Sistematis Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang menguraikan serta menjelaskan bagaimana latar belakang masalah yang membantu dalam penentuan judul dan gambaran permasalahan yang akan diteliti. Setelah permasalahan sudah digambarkan dan dirumuskan dalam rumusan masalah, selanjutnya disusun tujuan penelitian yang diinginkan. Lalu disusun signifikansi penelitian yaitu kegunaan dari hasil penelitian. Selain daripada itu penelitian ini juga untuk membatasi istilah-istilah judul penelitian yang bermakna umum atau luas agar terhindar dari kekeliruan dalam menafsirkan sehingga dibuatlah definisi operasional. Kemudian menentukan kajian pustaka sebagai salah satu informasi bahwa belum adanya tulisan atau penelitian serupa dengan yang akan diteliti oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasan teori, pada bab ini akan dijabarkan teori-teori yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature, maupun dari situs web yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi, yaitu seperti teori-teori tentang implementasi yang menjelaskan arti dan pengertian implementasi serta teori-teori tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijelaskan seperti pengertian

CSR, Sejarah CSR dunia dan di Indonesia, tujuan CSR, ruang lingkup CSR, prinsip-prinsip CSR, aspek CSR, dan CSR dalam Islam.

Bab III Metode penelitian, yang merupakan cara atau teknik yang ditempuh dalam melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan. Terdiri dari jenis penelitian yaitu jenis penelitian ini jenis *field research* (penelitian lapangan) yang digunakan dalam penelitian ini. Sifat penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, dan lokasi penelitian yang sudah dipilih yaitu di PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin. Selanjutnya subjek dan objek penelitian yang menjadi sumber informasi tentang data-data yang digali, setelah itu maka dibuatlah data dan sumber data yang berisi tentang data-data apa saja yang diperlukan dan siapa yang menjadi sumber datanya, untuk proses bagaimana data itu dikumpulkan maka diuraikan dalam teknik pengumpulan data dan pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian data tersebut di analisis, Kemudian untuk mengetahui tahapan-tahapan penelitian maka disusun dalam tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, yaitu memuat tentang gambaran umum (profil) Bank Kalsel, penyajian data yaitu laporan hasil penelitian lapangan yang dilakukan berupa implementasi CSR pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin dan dampak lingkungan bagi Bank Kalsel dan masyarakat, Kemudian analisis data yaitu mendeskripsikan dari jawaban atas rumusan masalah yang diteliti.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran untuk pihak yang terkait. Simpulan merupakan hasil pemecahan dari rumusan masalah, adapun saran merupakan masukan-masukan yang bermanfaat untuk berbagai pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi diartikan sebagai suatu proses interaksi antara suatu perangkat tujuan dan tindakan yang mampu untuk meraihnya. Implementasi adalah kemampuan membentuk hubungan-hubungan lebih lanjut dalam rangkaian sebab-akibat yang menghubungkan tindakan dengan tujuan. Implementasi dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan dari suatu program atau kebijakan yang direalisasi.¹⁶

Implementasi adalah sebagai suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Rangkaian tersebut mencakup :

- a. Persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut;
- b. Menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana, prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kewajiban tersebut;
- c. Bagaimana menghantarkan kebijakan secara konkrit kemasayarakat.

¹⁶Charler O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1996), h. 265

Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik dalam sebuah negara, yang biasanya dilakukan sesudah sebuah kebijakan dirumuskan dengan jelas, termasuk tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang. Hal ini disebabkan oleh kebijakan publik akan menimbulkan hasil (*outcome*) yang dapat dinikmati terutama oleh sekelompok sasaran (*target group*). Harus diingat pula bahwa suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan.¹⁷

Implementasi adalah suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program. Berikut ini tiga pilar-pilarnya :

- a. Organisasi : pembentukan dan penataan kembali sumber daya unit-unit serta metode untuk menjadikan program berjalan.
- b. Interpretasi : menafsirkan agar program (seringkali dalam hal status) menjadi rencana dan pengarahannya yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan.
- c. Penerapan : ketentuan rutin dari pelayanan, pembayaran atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.¹⁸

B. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah

¹⁷Syaokani, dkk, *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), cet ke-3, h. 195

¹⁸Charler O Jones, *Loc.cit.*

konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang. Dengan pengertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (minimisasi dampak negatif dan maksimisasi dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya¹⁹

Konsep CSR merupakan konsep yang sulit diartikan. Hal inilah yang membuat definisi CSR sangatlah luas dan bervariasi. *“Corporate social responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large”*.²⁰ CSR adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan.

¹⁹Wikipedia Bahasa Indonesia, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, http://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung_jawab_sosial_perusahaan, 28 Januari 2015

²⁰ Richard Holme and Phil Watt, *Corporate Social Responsibility : Making Good Business Sense*, (Switzerland : World Business Council for Sustainable Development, 2000), p. 9

kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka, dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas”.²¹

Tanggung jawab sosial atau CSR secara hakiki merupakan tanggung jawab moral pengusaha kepada pemegang saham, karyawan dan anggota keluarganya serta masyarakat yang terkena dampak bisnisnya (*stakeholder*).²² *csr is generally understood to be the positive role that businesses can play in a host of complex areas, including safeguarding employees, core labor right (freedom of association and collective bargaining against child labor and forced labor), protecting the natural environment, eliminating bribery and corruption, and contributing to respect for human rights in the communities where they operate*²³.

CSR als ein konzept, das den unternehmen als grundlage dient, auf freiwilliger basis soziale belange und umweltbelange in ihre unternehmenstätigkeit und in die wechselbeziehungen mit den stakeholdern zu integrieren”²⁴. Definisi ini pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana mengelola perusahaan baik sebagian maupun keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungannya. Untuk itu perusahaan harus mampu mengelola operasi bisnisnya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

²¹Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2011), h. 47.

²²L. Sinuor Yusephus, *Etika Bisnis*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), Cet. 1, h.295

²³Ananda Das Gupta, *Business Ethic : texts and cases from the Indian perspective* (India : Springer, 2014), p. 162.

²⁴Fabienne Theis dan Simone Klein, *CSR-Bildung Corporate Social Responsibility als Bildungsaufgabe in Schule, Universitat und Weiterbildung*, (Germany : VS Verlag für Sozialwissenschaften, 2010), h. 11

*CSR “analyses economic, legal, moral, social, and physical aspects of environment”*²⁵, Sebuah definisi yang lebih luas secara khusus mengarahkan tanggung jawab sosial lebih difokuskan pada pembangunan ekonomi. tanggung jawab sosial bahwa setiap perusahaan harus bertanggungjawab secara ekonomi terhadap karyawan dan keluarganya, masyarakat sekitar lokasi perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Karyawan dalam hal ini menjadi bagian pokok dari proses produksi. Pemahaman tersebut dapat diartikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan yang utama adalah karyawan. Karyawan yang berkualitas akan mendukung produk yang berkualitas pula. Kualitas karyawan mencakup kondisi fisik kerja, upah serta balas jasa lain.²⁶

*CSR is understood as distinct from sustainable development*²⁷, CSR atau tanggung jawab sosial dalam hal ini mengacu kepada kewajiban organisasi untuk melindungi dan memberikan kontribusi kepada masyarakat, terutama kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), lingkungan alam, serta kesejahteraan social secara umum. *Stakeholder* mewakili orang-orang dan organisasi yang terpengaruh oleh aktifitas organisasi atau perusahaan. Kesadaran perusahaan bahwa nasib dirinya tergantung juga pada kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar semakin meningkat.²⁸

²⁵David Crowter, *Corporate Social responsibility*, (Ventus Publishing ApS, 2008), p. 10

²⁶Poerwanto, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), Cet. 1, h. 18

²⁷Hevina S Dashwood, *The rise of global corporate social responsibility: Mining and the spread of global norms*. (New York : Cambridge University Press, 2012), p. 9

²⁸Riawan Amin dan Tim PEBS FEUI, *Menggagas Manajemen Syariah : Teori dan Praktik The Celestial Management*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010), h. 23

C. Sejarah *Corporate Social Responsibility*

CSR untuk pertama kali lahir di Amerika. Seiring berjalannya waktu CSRpun merambah hingga ke Indonesia. Dibawah ini akan dijelaskan alur munculnya atau jalan cerita lahirnya CSR di dunia dan Indonesia.

1. Sejarah CSR Dunia

Sejarah CSR dunia terbagi atas beberapa fase. Untuk fase pertama pertanggung jawaban sosial perusahaan kepada masyarakat bermula di Amerika Serikat sekitar tahun 1900 atau lebih dikenal sebagai permulaan abad ke-19. Pada waktu itu Amerika sedang dalam pertumbuhan yang begitu pesat, ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan raksasa yang muncul dan hidup berdampingan dengan masyarakat. Pada saat itu, banyak perusahaan besar menyalahgunakan kuasa mereka dalam hal diskriminasi harga, menahan buruh dan perilaku lainnya yang menyalahi moral kemanusiaan. Dengan kata lain, banyak perusahaan yang berbuat semena-mena terhadap masyarakat. Hal itu jelas membuat emosi masyarakat.

Emosi yang meluap membuat masyarakat melakukan aksi protes. Menanggapi hal itu, pemerintah Amerika Serikat pun melakukan perubahan peraturan perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut. Dimana perusahaan harus bertindak adil dan menghargai masyarakat. Gaji buruh harus dikeluarkan dan tidak ada diskriminasi harga kepada masyarakat Amerika.

Fase kedua evolusi munculnya CSR tercetus pada tahun 1930-an. Dimana pada waktu ini banyak protes yang muncul dari masyarakat akibat ulah perusahaan yang tidak mempedulikan masyarakat sekitarnya. Segala sesuatu

hanya diketahui oleh perusahaan. Ditambah kenyataan bahwa pada saat itu telah terjadi resesi dunia secara besar-besaran yang mengakibatkan pengangguran dan banyak perusahaan yang bangkrut. Pada masa ini dunia berhadapan dengan kekurangan modal untuk input produksinya. Buruh terpaksa berhenti bekerja, pengangguran sangat meluas dan merugikan pekerjaannya. Saat itu timbul ketidakpuasan terhadap sikap perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaannya karena perusahaan hanya diam dan tidak bisa berbuat apa-apa. Menurut masyarakat pada masa ini perusahaan sama sekali tidak memiliki tanggung jawab moral. Menyadari kemarahan masyarakat muncul beberapa perusahaan yang meminta maaf kepada masyarakat dan memberi beberapa jaminan kepada para karyawannya yang dipecat.

Sesuatu yang menarik dari kedua fase ini adalah belum dikenalnya istilah CSR. Meskipun upaya perusahaan untuk memperhatikan masyarakat sekitarnya sudah jelas terlihat. Namun usaha itu lebih dikenal sebatas tanggung jawab moral. Sedangkan untuk sejarah awal penggunaan istilah CSR itu dimulai pada tahun 1970-an. Pada saat ini banyak perusahaan yang memberikan bantuan kepada masyarakat baik berupa bantuan bencana alam, tunjangan dll. Tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*, yang digagas the *World Commission on Environment and Development* (WCED). dalam *Brundtland Report*, CSR dibagi ke dalam tiga fokus yang sengaja disingkat menjadi 3P yaitu singkatan dari *profit*, *planet* dan *people*.

Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Menurut Elkington, sebuah perusahaan tidak akan pernah menjadi besar jika lingkungan dan masyarakat tidak mendukung. Bisa dibayangkan jika lingkungannya rusak, maka tidak akan terjadi arus komunikasi dan transportasi yang bagus untuk kelancaran usaha perusahaan.²⁹

2. Sejarah CSR Indonesia

Di Indonesia, istilah CSR dikenal pada tahun 1980-an. Namun semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Sama seperti sejarah munculnya CSR di dunia dimana istilah CSR muncul ketika kegiatan CSR sebenarnya telah terjadi. Di Indonesia, kegiatan CSR ini sebenarnya sudah dilakukan perusahaan bertahun-tahun lamanya. Namun pada saat itu kegiatan CSR Indonesia dikenal dengan nama CSA (*Corporate Social Activity*) atau “aktivitas sosial perusahaan”. Kegiatan CSA ini dapat dikatakan sama dengan CSR karena konsep dan pola pikir yang digunakan hampir sama.

Layaknya CSR, CSA ini juga berusaha merepresentasikan bentuk “peran serta” dan “kepedulian” perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan misalnya, bantuan bencana alam, pembagian Tunjangan Hari Raya (THR), beasiswa, dll. Melalui konsep investasi sosial perusahaan “seat belt”, yang dibangun pada tahun 2000-an sejak tahun 2003 Departemen Sosial tercatat sebagai lembaga pemerintah yang selalu aktif dalam mengembangkan konsep

²⁹Yan Anggi, Untitled Prezi, <https://prezi.com/bjqynroahjcd/untitled-prezi/>, 24 Mei 2014

CSR dan melakukan advokasi kepada berbagai perusahaan nasional. Dalam hal ini departemen sosial merupakan pelaku awal kegiatan CSR di Indonesia.³⁰

Di Indonesia pada April 2007 diselenggarakan *Corporate Social Responsibility EXPO-CONFERENCE-CEO FORUM* “Implementasi CSR untuk penanggulangan kemiskinan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran serta meningkatkan wujud nyata korporasi dalam program CSR, dan media penyebarluasan informasi mengenai prestasi dan kinerja korporasi dalam program CSR. Sebab, kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya berupa pengentasan kemiskinan saja, tetapi sangat luas. Produk yang ramah lingkungan yang memiliki kesesuaian antara kualitas dan harga, lingkungan fisik pabrik dengan fasilitas sosial yang memadai, serta pekerja yang sehat dan produktif merupakan bentuk lain dari tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi oleh semua organisasi baik yang berorientasi pada bisnis maupun layanan publik.³¹

Selang beberapa waktu setelah itu, pemerintah menghimbau kepada pemilik perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya. Namun, ini hanya sebatas himbuan karena belum ada peraturan yang mengikat. Sejatinya pemerintah menegaskan bahwa yang perlu diperhatikan perusahaan bukan hanya sebatas *stakeholders* atau para pemegang saham. Melainkan *stakeholders*, yakni pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan. *Stakeholders* dapat mencakup karyawan dan keluarganya, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar perusahaan, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, lingkungan, media massa dan pemerintah.

³⁰*Ibid*

³¹Poerwanto, *Op. cit*, h. 22

Setelah tahun 2007 tepatnya Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang kewajiban Perseroan Terbatas keluar, hampir semua perusahaan Indonesia telah melakukan program CSR, meski lagi-lagi kegiatan itu masih berlangsung pada tahap cari popularitas dan keterikatan peraturan pemerintah. Misalnya, masih banyak perusahaan yang jika memberikan bantuan maka sang penerima bantuan harus menempel poster perusahaan ditempatnya sebagai tanda bahwa ia telah menerima bantuan dari perusahaan tersebut. Jika sebuah perusahaan membantu masyarakat secara ikhlas maka penempelan poster-poster itu terasa berlebihan.³²

D. Tujuan *Corporate Social Responsibility*

Dalam bisnis apapun, yang diharapkan adalah keberlanjutan dan kestabilan usaha, karena keberlanjutan akan mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya. Setidaknya terdapat tiga alasan penting mengapa kalangan dunia usaha harus merespon CSR agar sejalan dengan jaminan keberlanjutan operasional perusahaan.³³

Pertama, perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Perusahaan mesti menyadari bahwa mereka beroperasi dalam satu tatanan lingkungan masyarakat. Kegiatan sosial ini berfungsi sebagai kompensasi atau upaya imbal balik atas penguasaan sumber daya alam atau sumber daya ekonomi oleh perusahaan yang kadang bersifat ekspansif dan eksploratif, disamping sebagai kompensasi sosial

³²Yan Anggi, Untitled Prezi, <https://prezi.com/bjqynroahjcd/untitled-prezi/>, 24 Mei 2014

³³Rahmatullah dan Trianita Kurniati, . *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2011), Cet. 1, h.6-7

disamping sebagai kompensasi sosial karena timbul ketidaknyamanan (*discomfort*) pada masyarakat.

Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Wajar bila perusahaan dituntut untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, sehingga bisa tercipta harmonisasi hubungan bahkan pendongkrakan citra dan performa perusahaan.

Ketiga, kegiatan CSR merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindarkan konflik sosial. Potensi konflik itu bisa berasal akibat dari dampak operasional perusahaan atau akibat kesenjangan struktural dan ekonomis yang timbul antara masyarakat dengan komponen perusahaan.³⁴

E. Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility*

Pada dasarnya CSR bukanlah entitas departemen atau divisi yang sifatnya parsial, atau hanya berfungsi dalam pendongkrakan citra sebagai bagian dari jurus jitu marketing perusahaan, sehingga nilai perusahaan di mata *stakeholder* lain khususnya masyarakat menjadi positif.³⁵

Pada hakikatnya CSR adalah nilai atau jiwa yang melandasi aktivitas perusahaan secara umum, dikarenakan CSR menjadi pikiran komprehensif dalam aspek ekonomi, sosial, kesejahteraan dan lingkungan. Tidak etis jika nilai CSR hanya diimplementasikan untuk memberdayakan masyarakat setempat, di sisi lain kesejahteraan karyawan yang ada di dalamnya tidak terjamin, atau perusahaan

³⁴*Ibid*

³⁵Rahmatullah dan Trianita Kurniati, *Op.cit*, h.7-8

tidak didiplin dalam membayar pajak, suburnya praktik korupsi dan kolusi, atau mempekerjakan anak.

Dalam aspek lingkungan misalnya, terdapat perusahaan-perusahaan yang berkontribusi dalam pencemaran terhadap alam, melakukan pemborosan energi, dan bermasalah dalam limbah. Bagaimanapun semua aspek dalam perusahaan, baik ekonomi, sosial, kesejahteraan dan lingkungan tidak bisa lepas dari koridor tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu dalam CSR tercakup didalamnya empat landasan pokok yang antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, diantaranya:³⁶

- a. Landasan pokok CSR dalam aktivitas ekonomi, meliputi:
 - kinerja keuangan berjalan baik
 - investasi modal berjalan sehat
 - kepatuhan dalam pembayaran pajak
 - tidak terdapat praktik suap/korupsi
 - tidak ada konflik kepentingan
 - tidak dalam keadaan mendukung rezim yang korupsi
 - menghargai hak atas kemampuan intelektual/paten
 - tidak melakukan sumbangan politis/ lobi
- b. Landasan pokok CSR dalam isu lingkungan hidup, meliputi:
 - tidak melakukan pencemaran
 - tidak berkontribusi dalam perubahan iklim
 - tidak berkontribusi atas limbah

³⁶ *Ibid*, h.8

- tidak melakukan pemborosan air
 - tidak melakukan praktik pemborosan energi
 - tidak melakukan penyerobotan lahan
 - tidak berkontribusi dalam kebisingan
 - menjaga keanekaragaman hayati
- c. Landasan pokok CSR dalam isu sosial, meliputi:
- menjamin kesehatan karyawan atau masyarakat yang terkena dampak
 - tidak mempekerjakan anak
 - memberikan dampak positif terhadap masyarakat
 - melakukan proteksi konsumen
 - menjunjung keberanekaragaman
 - menjaga privasi
 - melakukan praktik kerja sesuai dengan kebutuhan
 - bertanggungjawab dalam proses *outsourcing* dan *off-shoring*
 - akses untuk memperoleh barang-barang tertentu dengan harga wajar
- d. Landasan pokok CSR dalam isu kesejahteraan
- memberikan kompensasi terhadap karyawan
 - memanfaatkan subsidi dan kemudahan yang diberikan pemerintah
 - menjaga kesehatan karyawan
 - menjaga keamanan kondisi tempat kerja
 - menjaga keselamatan dan Kesehatan Kerja
 - menjaga keseimbangan kerja/hidup³⁷

³⁷ *Ibid*, h.9

Landasan diatas memberikan sebuah gambaran bahwa CSR bukanlah hal yang parsial, melainkan suatu urusan yang komperhensif. Tidak tepat jika perusahaan hanya fokus pada aspek lingkungan hidup, namun abai dalam aspek kesejahteraan karyawan dan ketidakseimbangan antar aspek lainnya. Oleh karena itu poin-poin diatas bisa dijadikan sebagai indikator sejauh mana keseriusan perusahaan dalam menerapkan CSR.

Selain aspek diatas, kesungguhan perusahaan dalam menerapkan CSR bisa juga diukur dengan menggunakan indikator Piramida CSR. Tujuannya adalah untuk mengetahui berada pada tipe apa perusahaan dalam menerapkan CSR, apakah hanya fokus pada tanggungjawab secara ekonomi lalu menegasikan kebutuhan masyarakat lokal, baru pada tataran mematuhi aturan hukum, atau memang sudah berada dalam tingkat tertinggi yaitu tanggungjawab etis, mempraktekkan CSR secara komperhensif.³⁸

F. Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility*

Menurut *Organization For Economic And Development* (OFECD) pada saat pertemuan para menteri negara-negara anggotanya di Paris tahun 2000 menyepakati pedoman bagi perusahaan multinasional dengan kebijakan umum tentang prinsip-prinsip CSR yaitu³⁹ :

1. Memberi kontribusi untuk kemajuan ekonomi sosial dan lingkungan berdasarkan pandangan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

³⁸*Ibid*, h. 10

³⁹Yusuf Wibisino, *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*, (Gresik : Fascho Publishing, 2007), h. 32

2. Menghormati hak-hak asasi manusia yang dipengaruhi kegiatan yang dijalankan perusahaan tersebut sejalan dengan kewajiban dan komitmen pemerintah dan di Negara tempat perusahaan beroperasi.
3. Mendorong pembangunan kapasitas lokal, termasuk kepentingan bisnis selain menggambarkan kegiatan perusahaan di pasar dalam negeri dan pasar luar negeri.
4. Mendorong pembentukan modal tenaga kerja, khususnya melalui penciptaan kesempatan kerja dan memfasilitasi pelatihan bagi para karyawan.
5. Menahan diri untuk tidak mencari untuk tidak menerima pembebasan dari luar yang dibenarkan secara hukum yang terkait dengan sosial, lingkungan, keselamatan kerja, insentif finansial dan isu-isu lain.
6. Mendorong dan memegang teguh prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta mengembangkan dan menerapkan praktek tata kelola perusahaan yang baik.
7. Mengembangkan dan menetapkan praktek-praktek sistem manajemen yang mengatur diri sendiri serta efektif guna menumbuh kembangkan relasi saling percaya antara perusahaan dengan masyarakat operasi perusahaan.
8. Mendorong kesadaran pekerja sejalan dengan kebijakan perusahaan melalui penyebaran informasi kebijakan-kebijakan pada pekerja termasuk melalui program-program pelatihan.⁴⁰

⁴⁰*Ibid*

G. Aspek Corporate Social Responsibility

Pewacanaan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan pada tataran konsep adalah identik dengan menyoroti kegiatan-kegiatan khas dalam sebuah perusahaan untuk tujuan sosial atau kegiatan-kegiatan yang tidak memperhitungkan dimensi ekonomis. Persoalannya, seperti apa wujud konkretnya kegiatan-kegiatan khas yang dimaksudkan itu ? persoalan seperti ini dapat didekati dari dua segi tinjauan atau dari dua aspek.⁴¹

Pertama, aspek positif. Secara positif, perusahaan dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bebas dari perhitungan ekonomis atau perhitungan untung dan rugi. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan yang semata-mata didasarkan demi kesejahteraan karyawan-karyawati, masyarakat di lingkungan perusahaan maupun masyarakat luas. Penyaluran bantuan melalui lembaga-lembaga pendidikan dalam bentuk beasiswa, mengadakan pelatihan-pelatihan untuk anggota masyarakat pencari kerja atau penganggur dan mendirikan yayasan-yayasan amal atau panti asuhan merupakan sejumlah contoh dari karya-karya yang seharusnya dilakukan tanpa pamrih atau bebas dari perhitungan untung dan rugi. Tipe tanggung jawab seperti ini merupakan tingkatan tertinggi dari tingkatan-tingkatan tanggung jawab sosial perusahaan yang disebut filantropi, inilah yang positif dari CSR.⁴²

Kedua, aspek negatif. Maksudnya bahwa perusahaan menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang disatu pihak dapat mendatangkan keuntungan ekonomis bagi perusahaan itu sendiri, namun disisi lain, sangat merugikan pihak-

⁴¹L. Sinuor Yusephus, *Op. cit*, h. 296

⁴²*Ibid*

pihak lain, terutama masyarakat di lingkungan perusahaan. Pembuangan limbah industri dapat dijadikan contoh untuk hal ini. Demi menghindari atau meminimalisir *high-cost economy* perusahaan sebetulnya dapat membuang limbah industrinya kesungai dekat perkampungan masyarakat disekitar industri. disatu sisi, tindakan seperti itu tentu mendatangkan keuntungan bagi pengusaha, namun disisi lain tindakan tersebut berpotensi mendatangkan kerugian besar bagi masyarakat sekitar. Para petani tidak dapat mempergunakan air untuk mengairi persawahan mereka karena air telah dicemari limbah industri. Ikan-ikan disungai dan ditambak-tambak rakyat disekitar pabrik mati dan kerugian yang paling besar dampaknya adalah kerusakan ekosistem. Hal-hal serupa ini tentu saja dapat dicegah jika perusahaan dalam hal ini pengusaha atau para manajer dapat menahan diri untuk tidak membuang limbah industri kesungai, melainkan tempat yang telah ditentukan atau dengan membangun instalasi pengolahan limbah sendiri.

Itulah aspek-aspek dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) atas tanggung jawab sosial perusahaan. Kedua aspek tersebut dapat dipakai sebagai acuan untuk mendekati berbagai persoalan yang dapat saja terjadi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan konflik-konflik kepentingan, bahkan konflik nilai seperti nilai-nilai sosial dan nilai-nilai ekonomis.⁴³

H. *Corporate Social Responsibility* dalam Islam

Responsibility (tanggung jawab) adalah pertanggung jawaban kepada setiap tindakan. prinsip pertanggung jawaban Islam adalah tanggung jawab yang

⁴³*Ibid*, h. 297

seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat dengan masyarakat lainnya. Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Israa' 17 : 15

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا (١٥)

Artinya :

*“Barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), Maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri ; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul”.*⁴⁴

Ada tiga golongan yang dikecualikan dari tanggung jawab yakni belum akhir balig, gila dan tidur sehingga bangun. Dalam surah ini dijelaskan bahwa dosa seseorang tidak dapat dibebankan kepada orang lain, dosa ini merupakan sebuah tanggung jawab yang dibebankan pada tiap orang atas segala yang diperbuat. Dan tanggung jawab ini tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain.

Konsep tanggung jawab dalam Islam secara komprehensif ditentukan. Ada dua aspek fundamental dari konsep ini yang harus dicatat sejak awal. *Pertama*, tanggung jawab menyatu dengan status kekhalifahan manusia, keberadaannya sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Tetapi, sebagaimana disebutkan (keadaan yang bersifat potensial) daripada suatu fakta (keadaan yang sudah terwujud). Ini

⁴⁴Kementrian Agama RI Al-Hikmah, *Op. cit*, h. 143

memerlukan usaha yang sungguh-sungguh pada diri manusia untuk bisa naik ke tingkat yang agung ini. Sungguh ini memerlukan dilakukannya perbuatan-perbuatan baik, yang umumnya berbentuk memberii harta kepada orang yang miskin dan membutuhkannya. Tidak hanya itu, dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik, manusia bahkan mungkin merelakan harta yang paling dia cintai.⁴⁵ Dalam Al-Qur'an Surah Al-Imraan 3 : 92.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (٩٢)

Artinya :

*“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebahagian harta yang kamu cintai, dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha mengetahui”.*⁴⁶

Dengan demikian, manusia dapat melindungi kebebasannya sendiri, khususnya dari ketamakan dan kerakusan. Dengan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap orang miskin dalam masyarakat.⁴⁷

Kedua, konsep tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya sukarela dan tidak harus mencampur adukkan dengan “pemaksaan”, yang ditolak sepenuhnya oleh Islam. Dengan demikian, prinsip ini suatu pengorbanan, itu bukan sejenis pengorbanan yang akan dipandang orang sebagai jenis kesengsaraan.

⁴⁵Syed Nawab Haider Naqwi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), Cet. 1, h. 46.

⁴⁶Kementrian Agama RI Al-Hikmah, *Op. cit*, h. 32

⁴⁷Syed Nawab Haider Naqwi, *Op. cit*, h. 47

Manusia memiliki tanggung jawab terhadap Tuhan, dirinya sendiri, dan orang lain. Namun tiga bidang tanggung jawab ini hanyalah menggaris bawahi prinsip etika sentral bahwa individu, meski memiliki personalitas khas dirinya sendiri, bahkan menjadi lebih terhormat sebagai bagian integral dari totalitas manusia. Bukanlah suatu kebijakan tindakan mengisolasi diri untuk mencapai “kemewahan” spiritual karena peningkatan kualitas manusia dicapai dengan berbuat kebajikan kepada orang lain khususnya pada orang yang lemah.⁴⁸

Dalam Al-Qur’an Surah Al-Balad 90 :12-16

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ (١٢) فَكُّ رَقَبَةٍ (١٣) أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ (١٤) يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ (١٥) أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ (١٦)

Artinya :

“12. Dan tahukah kamu apakah jalan yang mendaki dan sukar itu ? 13. (yaitu) melepaskan perbudakan (hamba sahaya), 14. Atau memberi makan pada hari terjadi kelaparan, 15. (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, 16. Atau kepada orang miskin yang sangat fakir.”⁴⁹

Fakta bahwa manusia merupakan bagian integral masyarakat mengandung tanggung jawab yang sungguh penting pada diri individu. Al-qur’an memperingatkan sikap seorang yang tidak peduli terhadap penderitaan manusia.⁵⁰

QS. An-Nisa 4 : 75

⁴⁸*Ibid*, h. 48

⁴⁹Kementrian Agama RI Al-Hikmah, *Op. cit*, h. 300

⁵⁰Syed Nawab Haider Naqwi, *Op. cit*, h. 48

وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْتَعَاتِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ
يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَّنَا
مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا (٧٥)

Artinya :

“Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang yang lemah, baik laki-laki perempuan maupun anak-anak yang berdoa, “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekkah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu”⁵¹

Ini berarti bahwa manusia (yang bebas) harus sensitif terhadap lingkungannya. Tidak hanya itu dia juga harus peka terhadap konsekuensi dari pelaksanaan hak-haknya sendiri (yakni, kebebasannya sendiri). Bahkan, jika bahaya mengancam masyarakat khususnya terhadap kalangan yang tidak beruntung dalam masyarakat baik karena tindakannya sendiri ataupun tindakan orang lain, dia harus bertindak secara positif, dengan demikian doktrin tanggung jawab benar-benar merupakan suatu prinsip dinamis. Jika karena suatu alasan keadaan masyarakat yang tidak adil seperti apapun mulai terjadi, maka tanggung jawab manusia untuk mengubahnya sedemikian rupa sehingga memungkinkan baginya untuk melaksanakan tanggung jawab perubahan itu.⁵²

⁵¹Kementrian Agama RI Al-Hikmah, *Op. cit*, h. 46

⁵²Syed Nawab Haider Naqwi, *Loc. cit*

Dilihat dari kacamata etika bisnis dalam islam, program CSR merupakan pengejawantahan dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan (*benevolence*), artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa mengharap balas jasa dari perbuatan itu. Lebih jauh, Siddiqi, berperan dapat bahwa perbuatan ihsan lebih penting ketimbang perbuatan adil. Menurut Siddiqi, perbuatan adil hanya merupakan *the corner stone of society*, sedangkan perbuatan ihsan merupakan *beauty and perfection* dalam kehidupan masyarakat, dengan tindakan ihsan, kehidupan akan terasa indah dan sempurna dengan bertabur kebajikan yang menyejukkan semua pihak, karena yang berlebih (kuat) secara ikhlas mau berbagi rasa dengan yang lemah. Hal demikian dalam ajaran ihsan terbesit nilai *moral altruistic* yang menempatkan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri (*ananiyah = egoistis*).⁵³

Disamping itu program CSR juga merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah adalah Pemilik Mutlak (*haqiqiyah*), sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah. Menurut Ahmad, Allah sebagai Pemilik Mutlak memberikan mandat kepada manusia untuk menjadi khalifah-Nya dan penerimaan karunia-Nya. Manusia didorong untuk mencari rezeki, namun tanpa mengabaikan kepentingan akhirat. Selain itu ia didorong untuk berbuat ihsan (baik) dan dilarang membuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana firmanNya Surah Al-Qashash 28 :77

⁵³Dr. H. Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Prspektif Islam*, (Malang : UIN Malang Press, 2007), Cet. 1, h. 160-161

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ^ط وَلَا تَنْسَ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا^ط وَأَحْسِنْ مَاكَ
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ^ط وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya :

“Dan carilah pahala negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.⁵⁴

Dalam sistem kapitalis, pemilik harta merasa menjadi pemilik absolute sehingga mereka merasa bebas mencari harta dan mempergunakan sesuai yang dikehendaki tanpa memperhatikan nilai-nilai moral dan agama. Oleh karena itu, dalam kapasitasnya sebagai pemilik absolute, Allah perintahkan untuk mendistribusikan bagian yang dimiliki kepada orang-orang yang berhak menerimanya, karena sebagian dari harta itu ada hak bagi mereka. Justru karena itu Islam sangat menekankan ajaran filantropi untuk memberi ruang dan kesempatan kepada seorang muslim yang berkelebihan berbagai rasa dengan orang lain. Zakat adalah contoh ajaran filantropi yang diwajibkan kepada pemeluk Islam yang berkemampuan, disamping yang hukumnya sunnah seperti pemberian wakaf, infak, sedekah, dan bentuk kebajikan lainnya. Betapa besar kepedulian Islam terhadap orang-orang yang sepatutnya dibantu (*mustad'afin*) antara lain sebagaimana sabda Rasulullah saw : *“Tidaklah beriman kepadaku, orang yang*

⁵⁴Kementrian Agama RI Al-Hikmah, *Op. cit*, h. 198

tidur kekenyangan dimalam hari, sementara tetangganya sedang ditimpa kelaparan padahal ia tahu". Substansi ajaran ini mengingatkan kepada umat Islam agar mempunyai kepekaan terhadap orang lain, karena hal itu merupakan parameter kadar iman seseorang terhadap Tuhannya selaku pemilik mutlak alam semesta beserta isinya. Bukankah ajaran filantropi seperti ini secara substansif bias diimplementasikan melalui sebuah institusi bisnis yang antara lain dalam bentuk program CSR.⁵⁵

Bertolak dari ajaran Islam, seorang pebisnis muslim sejatinya mengaplikasikan secara konsisten (*istiqamah*) kehendak pemilik mutlak dengan tanpa terjerumus ke dalam ajaran kapitalis yang individualistis dan ajaran komunis yang terlalu mementingkan nilai kebersamaan. Sejatinya, ia mampu menyeimbangkan antara dua kepentingan secara proporsional yaitu kepentingan diri (*corporate*) dan orang lain (*stakeholder*). Antara kepentingan ekonomi dan sosial, sekaligus tuntutan moral yang mengandung nilai kebajikan (*wisdom*) baik dihadapan manusia maupun Allah swt.⁵⁶

⁵⁵Dr. H. Muhammad Djakfar, *Op. cit*, h.162-163

⁵⁶*Ibid*, h.163

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Sifat, dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.⁵⁷ Jenis pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, yaitu lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Banyak penelitian kualitatif yang merupakan penelitian sampel kecil.⁵⁸

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-

⁵⁷Supardi, *Metedologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 14

⁵⁸Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), Ed. 1, Cet. VI, h. 5-6

angka, sifatnya hanya sebagai penunjang, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁵⁹ Data yang diperoleh meliputi transkrip *interview*, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.⁶⁰ Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶¹ Tujuan penelitian deskriptif dalam mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini,⁶² yang berkenaan dengan Implementasi CSR pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yaitu pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin, beralamat Jalan Lambung Mangkurat Nomor 07 Banjarmasin.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

⁵⁹Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 29, h.11.

⁶⁰Prof. Dr. Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002). h. 51

⁶¹Drs. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), Ed. 2, Cet. 25, h. 75

⁶²Dr. Sudarwan Danim, *Op. cit*, h. 41

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan maupun karyawan di Divisi Perencanaan dan Strategi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin sebagai pemberi CSR yang dapat memberikan informasi mengenai Implementasi CSR, dan masyarakat umum sebagai penerima dana CSR yang dapat memberikan keterangan mengenai terlaksananya CSR yang telah dilakukan Bank Kalsel kepada mereka.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau tujuan utama penelitian. Objek yang diteliti adalah bagaimana implementasi CSR pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin dan bagaimana dampak lingkungan implementasi CSR bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin dan masyarakat.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali terdiri dari primer dan sekunder. Data primer terkait dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, yaitu implementasi CSR pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin dan dampak lingkungan implementasi CSR bagi Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin dan masyarakat. Data sekunder berkaitan dengan gambaran umum PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Responden, yaitu pihak yang dapat memberikan data penelitian ini.
- b. Informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi langsung berkaitan dengan penelitian ini, baik pimpinan maupun pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin.
- c. Dokumentasi, yaitu catatan atau berkas-berkas yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi responden atau informan. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁶³

Wawancara dapat dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan pula, dengan ciri kontak langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti.⁶⁴ Teknik wawancara digunakan sebagai teknik utama, baik secara langsung maupun tertulis. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan garis-garis besar dari pokok permasalahan yang diteliti agar

⁶³Prof. Dr. H. Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), Cet. 1, h. 130

⁶⁴Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 135

wawancara yang sedang berlangsung dapat lebih fokus kepada topik yang diteliti.⁶⁵

2. Pencarian Secara Online

Berkembangnya teknologi internet maka muncullah banyak data base yang menjual berbagai informasi bisnis maupun non-bisnis. Data base ini dikelola oleh sejumlah perusahaan jasa yang menyediakan informasi dan data untuk kepentingan bisnis maupun non-bisnis. Tujuannya ialah untuk memudahkan perusahaan, peneliti dan pengguna lainnya dalam mencari data. Pencarian secara online memberikan banyak keuntungan bagi peneliti, diantaranya ialah : a) hemat waktu : karena kita dapat melakukan haya dengan duduk didepan computer, b) ketuntasan melalui media internet dan portal tertentu kita dapat mengakses secara tuntas informasi yang tersedia kapan saja tanpa dibatasi waktu, c) kesesuaian : peneliti dapat mencari sumber-sumber data dan informasi yang sesuai dengan mudah dan cepat.⁶⁶

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengambil data yang tercatat pada dokumen-dokumen, berupa data sekunder. Keuntungannya agar waktu lebih efisien, sedangkan kelemahan data yang diperoleh mungkin sudah relatif lama, belum dilakukan pemuktahiran data.⁶⁷

⁶⁵*Ibid*

⁶⁶Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), Ed. 1, h. 128

⁶⁷Amirul Hadi dan Haryono, *Op. cit*, h. 110

Teknik ini, merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, dll. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, manafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau *image*.⁶⁸

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a) Editing, yaitu meneliti kembali data yang terkumpul sehingga dapat diketahui kelengkapan dan kekurangannya dalam rangka proses penyusunan.
- b) Kategorisasi, yaitu penyusunan terhadap data yang diperoleh berdasarkan jenis dan permasalahannya, sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
- c) Interpretasi, yaitu dengan cara memberikan penafsiran seperlunya terhadap data agar memahami dan menganalisa.
- d) Deskripsi, yaitu menguraikan secara jelas penelitian yang berbentuk dalam uraian dan hasil penelitian.

⁶⁸Drs. Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), Cet. 3, h.219

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan telah diolah akan dibahas dengan metode kualitatif, yakni suatu pembahasan yang dilakukan dengan cara menafsirkan dan mendiskusikan data-data yang telah diperoleh dan diolah berdasarkan landasan teoritis sehingga didapatkan kesimpulan berkenaan permasalahan yang diteliti.⁶⁹

F. Tahapan Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian maka penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan Pendahuluan

Pada tahapan ini penulis mempelajari secara seksama permasalahan yang akan diteliti, kemudian hasilnya dituangkan dalam proposal penelitian. Untuk kesempurnaan maka konsultasikan dengan dosen penasehat dan ketua Jurusan Perbankan Syariah. Kemudian meminta untuk dimasukkan ke biro skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Setelah penetapan judul serta penetapan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, maka konsultasikan kembali untuk dilakukan perbaikan seperlunya kemudian diseminarkan.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk menemui responden atau informan dalam rangka mengumpulkan semua data yang diperlukan.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 12

3. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Tahap ini penulis mengolah secara intensif terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Editing*, Kategorisasi dan interpretasi, yang dituangkan dalam laporan hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif berdasarkan data lapangan yang telah diolah, sehingga diperoleh kesimpulan sebagaimana pada bab V, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dalam rangka perbaikan dan kesempurnaannya dapat diketahui.

4. Tahapan Penyusunan Akhir

Tahap ini penulis menyusun secara sistematis terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan kepada sistematika penulisannya. Untuk kesempurnaannya, maka dikonsultasikan secara intensif kepada dosen pembimbing I dan II. Setelah dikonsultasikan dan disetujui maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk Skripsi yang disiapkan untuk dimunaqasahkan dihadapan Tim Penguji Skripsi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Bank Kalsel

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan didirikan pada tanggal 25 Maret 1964, berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan Nomor 4 tahun 1964 berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah, dengan modal dasar sebesar Rp 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah). Operasional bank berdasarkan ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 26/UBS/65 tanggal 31 Maret 1965.⁷⁰

Untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai perkembangan terkini, sejak tanggal 11 November 2011 melalui Akta Notaris Nomor 13 dihadapan Nenny Indriani, SH, M.Kn, notaris pengganti M. Farid Zain, SH, MH, notaris di Banjarmasin yang disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-58606.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 29 November 2011, maka PD. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan resmi berubah badan hukum menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dengan sebutan Bank Kalsel dan modal dasar sebesar Rp 1.000.000.000.000,- (satu triliun rupiah). Pengalihan izin usaha dari Perusahaan Daerah ke Perseroan Terbatas

⁷⁰ PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin, 13 Mei 2015

diperoleh melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 14/5/KEP.GBI/2012 tanggal 1 Februari 2012.

Tujuan pendirian Bank BPD Kalsel adalah untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan Daerah serta sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat melalui kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip konvensional maupun syariah.

Bank BPD Kalsel sebagai salah satu alat kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan mempunyai tugas :

1. Sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah;
2. Sebagai pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah;
3. Sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD);
4. Turut membina lembaga perkreditan (BKK & LPUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.⁷¹

2. Visi dan Misi Bank Kalsel

Visi

“Menjadi Bank yang unggul di daerah dan berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi”

Secara garis besar Visi Bank Kalsel mengandung dua sasaran pokok yang mendasar yakni menjadi Bank yang unggul di daerah, dan menjadi Bank yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kedua sasaran pokok

⁷¹ *Ibid*

tersebut tidak terlepas dari keinginan untuk mengantar Bank Kalsel menjadi bank *Regional Champion* di Kalimantan Selatan.

Bank yang unggul di daerah, berarti memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya sebagai bank yang modern, memiliki daya saing yang tinggi, dan mempunyai ketahanan kelembagaan yang kuat.

Bank yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai implikasi peran bank sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah, berperan sebagai mitra konsultasi bagi pemerintahan daerah dalam mengelola keuangan, dan sebagai pemegang kas bagi pemerintah daerah, yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi daerah Kalimantan Selatan.

Misi

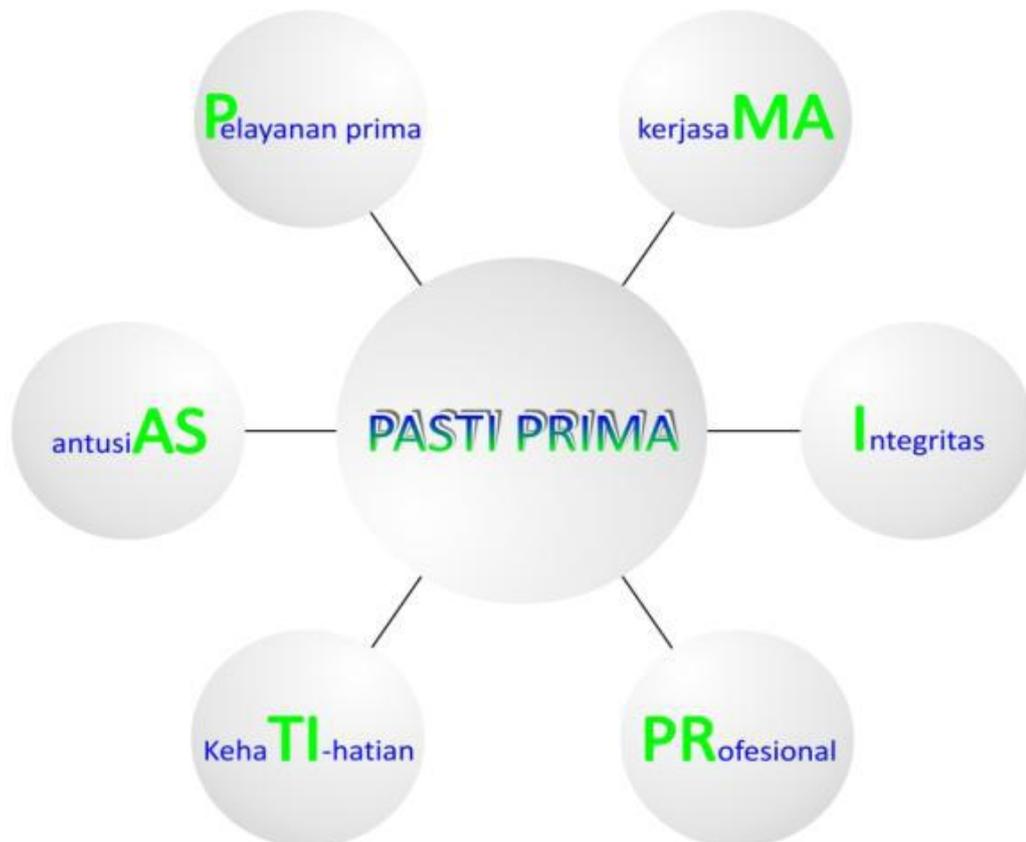
- a. Penyedia layanan jasa perbankan yang berkualitas
- b. Penggerak pendorong ekonomi daerah
- c. Pemegang/ menyimpan dana kas daerah
- d. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- e. Turut membina lembaga perkreditan atau Bank Perkreditan Rakyat milik pemerintah provinsi dan pemerintah daerah.⁷²

3. Budaya Bank Kalsel

Pencitraan dengan budaya baru pun kami wujudkan dengan mengimplementasikan budaya perusahaan yang merupakan salah satu pondasi Bank Kalsel *Regional Champion*, dengan lebih berorientasi kepada pembangunan iklim bisnis yang kompetitif dan pelayanan yang berkualitas, dan dijiwai

⁷² *Ibid*

semangat untuk menjadi *Regional Champion*. Budaya baru ini dikenal dengan slogan “PASTI PRIMA” yang merupakan rangkuman dari semangat Pelayanan Prima, Antusias, Kehati-hatian, Profesional, Integritas, dan Kerjasama.⁷³



4. Unit Kerja CSR Bank Kalsel

Susunan organisasi Tim CSR Bank Kalsel sebagai berikut :

Pengarah : Direksi Bank Kalsel

Pengelola : Divisi Perencanaan dan Strategis

Pelaksana : Pimpinan Divisi, Pimpinan Kelompok, Pimpinan Kantor
Cabang

Tim Evaluasi : Divisi Internal Audit

⁷³ *Ibid*

B. Penyajian Data

Berdasarkan data yang diperoleh langsung pada lokasi penelitian, maka dalam bab ini penulis akan memaparkan sejumlah hasil penelitian tentang seperti yang penulis uraikan di bawah ini.

Program CSR yang dilakukan oleh Bank Kalsel bukan hanya merupakan sekedar tanggung jawab sosial secara sukarela, namun sudah menjadi kewajiban untuk melaksanakannya sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 4 Tahun 2011 tentang perubahan bentuk Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas. Kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh Bank Kalsel memiliki sasaran, baik dalam lingkup pemangku kepentingan Bank Kalsel ataupun di luar lingkup tersebut. Ada beberapa sasaran yang dituju dalam program CSR ini yaitu :

- 1) *Inside stakeholders*
- 2) *Outside stakeholders*
- 3) Membuat program Bank Kalsel bersama UMK sesuai dengan keputusan Direksi Bank Kalsel Nomor 43/Kep/Dir/Ren/2014 tanggal 30 September 2014 tentang Panduan Kegiatan CSR Bank Kalsel bersama Usaha Mikro Kecil (UMK)

Untuk memenuhi sasaran yang diharapkan Bank Kalsel, program CSR disusun dengan memenuhi satu atau beberapa prinsip, yaitu berkelanjutan (*sustainable*), berdampak positif, partisipatif (*participatory*), inisiatif, berkesesuaian dengan *core business (linked)*, keterbukaan (*transparency*), dan

berbasis sumber daya lokal dan pemberdayaan masyarakat (*local resources and community development based*).

Program CSR yang dilaksanakan oleh Bank Kalsel dimulai pada tahun 2010 sampai sekarang, tetapi peneliti dapat memaparkan hasil data yang diperoleh hanya dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Sedangkan CSR pada tahun 2015 itu program CSR yang dijalankan belum selesai.

Sumber dana CSR yang dianggarkan setiap tahun berasal dari Bank Kalsel sendiri yang diambil dari laba Bank Kalsel dan besaran anggaran dana CSR tersebut ditentukan oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Adapun pemegang saham yang berhak menentukan anggaran dana CSR yaitu : (1) Gubernur Kalimantan Selatan, sebagai pemegang saham pengendali (yang memiliki saham terbesar di Bank Kalsel), (2) Walikota dan Bupati se-Kalimantan Selatan.

pengelolaan CSR dilakukan oleh Divisi Perencanaan dan Strategis. Dari anggaran dana tersebut, realisasi dana CSR yang harus disalurkan secara keseluruhan setiap tahunnya adalah minimal 70% dari anggaran dana yang telah direncanakan berdasarkan Kebijakan CSR Bank Kalsel sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor 37/Kep.Dir/Ren/2012 Tanggal 5 Desember 2012 Tentang Pedoman Program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan.⁷⁴

⁷⁴Adelia Winda Hapsari, Staff Sekretaris Divisi Perencanaan dan strategi di PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin, 13 Mei 2015.

Adapun data pelaksanaan CSR oleh Bank Kalsel dari Tahun 2012 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut :

1. CSR Bank Kalsel pada Tahun 2012⁷⁵

Tabel 1 Anggaran dan Realisasi CSR pada Tahun 2012

UNIT KERJA	ANGGARAN 2012	REALISASI 2012	PENCAPAIAN (%)
Kantor Pusat	Rp450.000.000,-	Rp388.350.000,-	86,30 %
Cabang Utama Banjarmasin	Rp150.000.000,-	-	-
Cabang Syariah Banjarmasin	Rp150.000.000,-	-	-
Cabang A. Yani Banjarmasin	Rp150.000.000,-	-	-
Cabang Barabai	Rp150.000.000,-	Rp31.450.000,-	20,97 %
Cabang Kotabaru	Rp150.000.000,-	Rp63.581.000,-	42,39 %
Cabang Amuntai	Rp150.000.000,-	-	-
Cabang Tanjung	Rp150.000.000,-	Rp90.400.000,-	60,27 %
Cabang Rantau	Rp150.000.000,-	Rp12.150.000,-	8,10 %
Cabang Pelaihari	Rp150.000.000,-	Rp13.125.000,-	8,75 %
Cabang Kandangan	Rp150.000.000,-	Rp49.000.000,-	32,67 %
Cabang Syariah Kandangan	Rp150.000.000,-	-	-
Cabang Martapura	Rp150.000.000,-	Rp20.194.000,-	13,46 %
Cabang Batulicin	Rp150.000.000,-	Rp25.000.000,-	16,67 %
Cabang Banjarbaru	Rp150.000.000,-	Rp13.000.000,-	8,67 %
Cabang Marabahan	Rp150.000.000,-	Rp15.000.000,-	10 %
Cabang Paringin	Rp150.000.000,-	Rp10.000.000,-	6,67 %
Cabang Jakarta	Rp150.000.000,-	-	-
Total	Rp3.000.000.000,-	Rp731.250.000,-	24,37 %

Sumber : Divisi Perencanaan dan Strategis pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kantor Pusat Banjarmasin

⁷⁵Bank Kalsel, "Laporan Tahunan 2012" <http://www.bankkalsel.co.id/index.php/profil/laporan-keuangan/finish/4-laporan-tahunan/74-laporan-tahunan-2012/0>

Pada tahun 2012 Bank Kalsel hanya melaksanakan pemberian bantuan sosial dalam kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh Bank Kalsel yang diuraikan dalam program kegiatan yang mencakup ruang lingkup seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, sosial Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), lingkungan hidup, dan bencana alam.

Adapun jenis kegiatan, pihak penerima dan anggaran dana yang disalurkan dalam pelaksanaan CSR selama tahun 2012 yaitu dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Kegiatan CSR Selama Tahun 2012⁷⁶

NO	JENIS KEGIATAN	ANGGARAN	PENERIMA
1	Bantuan dana sekolah untuk anak tidak mampu di Kabupaten Balangan bekerjasama dengan BEM Fakultas Ekonomi Unlam	Rp10.000.000,-	Masyarakat Balangan
2	Pembagian paket sembako kepada 130 orang pegawai kebersihan kota Banjarbaru (pasukan kuning) dalam rangka Hari Jadi Bank Kalsel	Rp13.000.000,-	Pegawai Kebersihan Kota Banjarbaru
3	Bantuan untuk Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Hidayah	Rp7.200.000,-	Pondok Pesantren Nurul Hidayah Banjarmasin
4	Pembangunan Sarana Pendidikan	Rp100.000.000,-	Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin
5	Kegiatan UMKM award untuk memotivasi nasabah UMKM Bank Kalsel agar lebih mengembangkan usahanya.	Rp150.000.000,-	Nasabah Bank Kalsel

⁷⁶ *Ibid*

Lanjutan Tabel 2

NO	JENIS KEGIATAN	ANGGARAN	PENERIMA
6	Kolom UMKM Radar Banjarmasin selama 1 tahun	Rp90.000.000,-	Radar Banjarmasin
7	Bantuan LCD	Rp3.900.000,-	SD Islam Al-Fatah
8	Pembuatan dan pemasangan majalah dinding	Rp15.000.000,-	30 Sekolah SD dan SMP di Marabahan
9	Bantuan dana untuk bedah rumah warga yang tidak mampu sebanyak 2 rumah	Rp21.450.000,-	Warga di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST)
10	Bantuan untuk perbaikan rumah warga miskin yang tidak layak huni 1 orang	Rp10.244.000,-	Warga di Kab. Banjar
11	Bantuan sembako untuk orang tidak mampu sebanyak 200 paket	Rp10.000.000,-	Warga di Kab. HST
12	Pembangunan toilet dirumah warga miskin yang tidak mempunyai toilet	Rp15.000.000,-	Warga di Kab. Hulu Sungai Selatan (HSS)
13	Sosialisasi edukasi perbankan kerjasama antara Bank Kalsel dengan Dinas Pendidikan Kotabaru	Rp63.581.000,-	Sekolah di Kotabaru
14	Bantuan sembako untuk korban banjir di 5 kecamatan Kabupaten Banjar	Rp9.950.000,-	5 Kecamatan Kab. Banjar
15	Bantuan untuk kegiatan donor darah bekerjasama dengan pihak korem 101/Antasari	Rp10.000.000,-	Pihak Korem 101/Antasari Banjarmasin dan pendonor darah
16	Bantuan sunatan massal dan donor darah untuk anak-anak tidak mampu	Rp25.000.000,-	Anak-anak di Batulicin
17	Sunatan massal untuk anak-anak tidak mampu dalam rangka hari jadi Provinsi Kalsel	Rp26.250.000,-	Anak-anak tidak mampu di Banjarmasin

Lanjutan Tabel 2

NO	JENIS KEGIATAN	ANGGARAN	PENERIMA
18	Bantuan dana untuk korban kebakaran	Rp3.125.000,-	Warga di Kab. Tanah Laut
19	Bantuan sembako untuk korban banjir dan putting beliung	Rp10.000.000,-	Warga di Kab. Tanah Laut
20	Bantuan 20 bak sampah dalam rangka penilaian Adipura P2 2011-2012	Rp34.000.000,-	Pemerintah Kab. HSS
21	Bantuan untuk penghijauan lingkungan berupa pemberian 50 pot beserta tanamannya	Rp12.150.000,-	Pemerintah Kab. Tapin
22	Bantuan Bak sampah untuk kebersihan lingkungan sekolah	Rp1.000.000,-	Sekolah di Banjarmasin
23	Bantuan 4 buah armada kebersihan roda tiga	Rp90.400.000,-	Pemerintah Kab. Tabalong
	Total	Rp731.250.000,-	

Sumber : Divisi Perencanaan dan Strategis pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kantor Pusat Banjarmasin)

2. CSR Bank Kalsel Tahun 2013⁷⁷

Tabel 3 Anggaran dan Realisasi CSR pada Tahun 2013

UNIT KERJA	ANGGARAN 2013	REALISASI 2013	PENCAPAIAN (%)
Kantor Pusat	Rp450.000.000,-	Rp88.500.000,-	19,66 %
Cabang Utama Banjarmasin	Rp150.000.000,-	-	-
Cabang Syariah Banjarmasin	Rp150.000.000,-	-	-
Cabang A. Yani Banjarmasin	Rp150.000.000,-	-	-

⁷⁷ Bank Kalsel, "Laporan Tahunan 2013", <http://www.bankkalsel.co.id/index.php/profil/laporan/laporan-keuangan/finish/4-laporan-tahunan/128-laporan-tahunan-2013/0>

Lanjutan Tabel 3

UNIT KERJA	ANGGARAN 2012	REALISASI 2012	PENCAPAIAN (%)
Cabang Barabai	Rp150.000.000,-	Rp135.879.000,-	90,59 %
Cabang Kotabaru	Rp150.000.000,-	Rp12.180.000,-	8,12%
Cabang Amuntai	Rp150.000.000,-	-	-
Cabang Tanjung	Rp150.000.000,-	-	-
Cabang Rantau	Rp150.000.000,-	Rp53.100.000,-	35,40%
Cabang Pelaihari	Rp150.000.000,-	-	-
Cabang Kandangan	Rp150.000.000,-	Rp21.238.000,-	14,16%
Cabang Syariah Kandangan	Rp150.000.000,-	-	-
Cabang Martapura	Rp150.000.000,-	Rp48.000.000,-	32%
Cabang Batulicin	Rp150.000.000,-	-	-
Cabang Banjarbaru	Rp150.000.000,-	-	-
Cabang Marabahan	Rp150.000.000,-	Rp15.500.000,-	10,33%
Cabang Paringin	Rp150.000.000,-	-	-
Cabang Jakarta	Rp150.000.000,-	Rp10.000.000,-	6,67%
Total	Rp3.000.000.000,-	Rp384.397.000,-	12,81%

Sumber : Divisi Perencanaan dan Strategis pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kantor Pusat Banjarmasin

Pada tahun 2013 Bank Kalsel telah melaksanakan kegiatan CSR per bidang kegiatan, yaitu bidang *funding*, bidang *lending*, bidang sosial budaya.

Adapun jenis kegiatan, pihak penerima dan anggaran ada yang disalurkan dalam pelaksanaan CSR selama tahun 2013 yaitu dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Kegiatan CSR Selama Tahun 2013⁷⁸

NO	JENIS KEGIATAN	ANGGARAN	PENERIMA
1	Edukasi perbankan di sekolah MTS Darul Ulum Kotabaru	Rp6.230.000,-	Guru dan murid MTS Darul Ulum
2	Pembangunan listrik tenaga air dan bilik pendidikan di Desa Patikalain di Pegunungan Meratus	Rp50.000.000,-	Komunitas Perupa Kalimantan
3	Partisipasi program penataan taman kota di jalan H. Hasan Baseri Rantau	Rp45.000.000,-	Sekretariat Daerah Kab. Tapin
4	Seminar sehari tentang kanker	Rp5.000.000,-	Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Kalimantan Selatan
5	Pembangunan pintu gerbang Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	Rp50.000.000,-	Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
6	Radar kolom UMKM	Rp22.500.000,-	Radar Banjarmasin dan Inkubator Bisnis Fakultas Ekonomi Unlam
7	Bantuan gerobak sampah untuk pedagang kaki lima	Rp11.100.000,-	Dinas Perdagangan Pasar Koperasi dan UMK Kab. HST
8	Pemeriksaan dan operasi mata katarak	Rp5.000.000,-	Forum Wartawan Pelabuhan (FORWAPEL)
9	Bantuan untuk pondok pesantren Nurul Hidayah	Rp6.000.000,-	Yayasan Nurul Hidayah
10	Bantuan Mahasiswa KKN di Kecamatan Hatungun	Rp8.100.000,-	Mahasiswa KKN IAIN Antasari Banjarmasin
11	Bantuan korban banjir di Kab. HST	Rp29.920.000,-	Masyarakat Kec.Hantakan HST

⁷⁸ *Ibid*

Lanjutan Tabel 4

NO	JENIS KEGIATAN	ANGGARAN	PENERIMA
12	Pembagian sembako di Kec. Labuan Amas Selatan, Kec. Limpasu, dan Kec. Batang Alai Utara	Rp14.859.000,-	Masyarakat Kab. HST
13	Bedah Rumah warga tidak mampu	Rp30.000.000,-	Ketua Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kab. HST
14	Bantuan biaya pendidikan kepada pelajar berprestasi kurang mampu	Rp5.950.000,-	13 siswa/siswi berprestasi di Kotabaru
15	Bedah rumah di Kec.Mekarsari Batola	Rp3.000.000,-	PKK Kab.Batola
16	Bedah rumah di Kec. Anjir Pasar Batola	Rp1.500.000,-	PKK Kab.Batola
17	Bedah rumah di Kec. Anjir Pasar Batola	Rp1.500.000,-	PKK Kab. Batola
18	Bedah rumah di Kec. Anjir Pasar	Rp1.500.000,-	PKK Kab. Batola
19	Kegiatan cuci tangan dan gosok gigi massal	Rp5.000.000,-	PKK Kab. Batola
20	Bedah rumah di Kec. Anjir Batola	Rp1.500.000,-	PKK Kab. Batola
21	Bedah rumah di Kec. Bakumpai Batola	Rp1.500.000,-	PKK Kab. Batola
22	Bantuan sembako untuk korban bencana banir	Rp3.000.000,-	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
23	Bantuan sarana pendidikan	Rp35.000.000,-	SMPN 2 Aranio Kab. Banjar
24	Bedah rumah masyarakat miskin	Rp10.000.000,-	Forum komunikasi pekerja sosial masyarakat
25	Pengobatan gratis untuk masyarakat kurang mampu	Rp10.000.000,-	Komunitas Mitra Medis Indonesia (KIMMI)

Lanjutan Tabel 4

NO	JENIS KEGIATAN	ANGGARAN	PENERIMA
26	Bantuan pembangunan bank sampah	Rp21.238.000,-	Dinas Lingkungan Hidup Tata Kota dan pedesaan Kab. HSS
	Total	Rp384.397.000,-	

Sumber : Divisi Perencanaan dan Strategis pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kantor Pusat Banjarmasin

3. CSR Bank Kalsel Tahun 2014⁷⁹

Tabel 5 Anggaran dan Realisasi CSR pada Tahun 2014

UNIT KERJA	ANGGARAN 2014	REALISASI 2014	PENCAPAIAN (%)
Kantor Pusat	Rp550.000.000,-	Rp546.458.139,-	99,36%
Cabang Utama Banjarmasin	Rp150.000.000,-	Rp117.970.200,-	78,65%
Cabang Syariah Banjarmasin	Rp100.000.000,-	Rp99.472.500,-	99,47%
Cabang A. Yani Banjarmasin	Rp150.000.000,-	Rp1.825.000,-	1,22%
Cabang Barabai	Rp150.000.000,-	Rp150.000.000,-	100%
Cabang Kotabaru	Rp150.000.000,-	Rp62.081.500,-	41,39%
Cabang Amuntai	Rp150.000.000,-	Rp222.700.000,-	148,47%
Cabang Tanjung	Rp150.000.000,-	Rp26.400.000,-	17,60%
Cabang Rantau	Rp150.000.000,-	Rp99.600.000,-	66,40%
Cabang Pelaihari	Rp150.000.000,-	Rp38.625.000,-	22,57%
Cabang Kandungan	Rp150.000.000,-	Rp84.456.000,-	56,30%
Cabang Syariah Kandungan	Rp100.000.000,-	Rp104.624.750,-	104,62%
Cabang Martapura	Rp150.000.000,-	Rp148.982.000,-	99,32%
Cabang Batulicin	Rp150.000.000,-	Rp107.305.000,-	71,54%

⁷⁹Bank Kalsel, "Laporan Tahunan 2014", <http://www.bankkalsel.co.id/index.php/profil/laporan/laporan-keuangan/finish/4-laporan-tahunan/418-laporan-tahunan-2014/0>

Lanjutan Tabel 5

UNIT KERJA	ANGGARAN 2014	REALISASI 2014	PENCAPAIAN (%)
Cabang Banjarbaru	Rp150.000.000,-	Rp56.785.000,-	37,86%
Cabang Marabahan	Rp150.000.000,-	Rp129.170.000,-	86,11%
Cabang Paringin	Rp150.000.000,-	Rp150.000.000,-	100%
Cabang Jakarta	Rp150.000.000,-	Rp10.000.000,-	6,67%
Total	Rp3.000.000.000,-	Rp2.156.455.089,-	71,88%

Sumber: Divisi Perencanaan dan Strategis pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kantor Pusat Banjarmasin

Pada tahun 2014 Bank Kalsel telah melaksanakan kegiatan CSR per bidang kegiatan, yaitu bidang *funding*, bidang *lending*, bidang sosial sudeya, bidang sumber daya manusia.

Adapun jenis kegiatan, pihak penerima dan anggaran ada yang disalurkan dalam pelaksanaan CSR selama tahun 2014 yaitu sebagai berikut :

Tabel 6 Kegiatan CSR Selama Tahun 2014⁸⁰

NO	JENIS KEGIATAN	ANGGARAN	PENERIMA
1	Kolom UMK Harian Radar Banjarmasin selama 1 tahun	Rp67.500.000,-	Radar Banjarmasin
2	Bantuan untuk Pondok Pesantren Nurul Huda	Rp12.000.000,-	Pondok Pesantren Nurul Huda
3	Bantuan operasional pasar	Rp5.000.000,-	Masyarakat
4	Sponsorship seminar sehari CSR Wisdom	Rp15.000.000,-	Smart FM
5	Bantuan satu unit rumah Desa Tungkaran Martapura	Rp95.000.000,-	DPR <i>Real Estate</i> Indonesia Kalsel
6	Bank Kalsel Photocontest 2014 dengan tema melestarikan budaya	Rp96.386.864,-	Masyarakat

⁸⁰ *Ibid*

Lanjutan Tabel 6

NO	JENIS KEGIATAN	ANGGARAN	PENERIMA
7	Bank Kalsel bersama UMK	Rp10.000.000,-	Masyarakat
8	Media Gathering bersama Media Partner Bank Kalsel di Yogyakarta	Rp103.719.000,-	Media Partner
9	Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi debitur Bank Kalsel di Batulicin	Rp33.322.000,-	Nasabah UMK Batulicin
10	Kegiatan kunjungan, pelatihan di kampung Jamu Organik dan Personal Class Make Up serta kepribadian	Rp108.530.275,-	Dharwrma wanita Bank Kalsel
11	Semiloka APEX BPR se Kalimantan Selatan	Rp25.120.200,-	BPR se Kalimantan Selatan
12	Bantuan untuk Badan Pemadam Kebakaran	Rp5.000.000,-	Badan Pemadam Kebakaran
13	Bantuan sarana pendidikan untuk MDA Al-Munawarah dan MDA Nuruttalibin	Rp28.500.000,-	MDA Al-Munawarah dan MDA Nuruttalibin
14	Pemberian bingkisan kepada anggota BPK	Rp22.800.000,-	BALAKAR 654
15	Pemberian Santunan kepada pejuang Veteran	Rp10.000.000,-	Pemko Banjarmasin
16	Peringatan Tahun Baru Hijriah, Sunatan Massal	Rp4.600.000,-	Badan Pengelola Masjid Miftahul Ihsan
17	Pembagian masker kepada masyarakat	Rp6.950.000,-	Masyarakat, SD Pasar Lama 1 Banjarmasin
18	Bantuan untuk sarana pendidikan di SDN Basirih 10	Rp15.000.000,-	SDN Basirih 10 Banjarmasin
19	Bantuan sarana dan prasarana untuk SMK Al-Hidayah	Rp75.000.000,-	SMK Al-Hidayah Kab. HST

Lanjutan Tabel 6

NO	JENIS KEGIATAN	ANGGARAN	PENERIMA
20	Penghijauan taman Kota Barabai	Rp10.000.000,-	Pemda Kab. HST (Badan Pengelola Lingkungan Hidup)
21	Program rumah layak huni wilayah Kab. HST	Rp40.000.000,-	PKK Kab. HST
22	Bantuan sarana pendidikan dan budidaya perikanan di Desa Patikalain	Rp25.000.000,-	Desa Patikalain Kab. HST
23	Bantuan bak sampah, gerobak, pengecatan halte di Kab. Kotabaru	Rp7.105.000,-	Pemda Kab. Kotabaru
24	Edukasi kredit kepada UMK dan edukasi produk dana dan jasa di Kotabaru	Rp54.976.500,-	Pengusaha UMK, nasabah dan bendahara Gaji
25	Bantuan mobil ambulance untuk Pemda HSU	Rp168.700.000,-	Pemda Kab. HSU
26	Bantuan pot tanaman 200 buah di Amuntai	Rp54.000.000,-	Pemda Kab. HSU
27	Bantuan pot tanaman 70 buah di Jl. PHM Noor Tanjung	Rp18.900.000,-	Pemda Kab.Tabalong
28	Pembagian masker kepada masyarakat	Rp7.500.000,-	Pemda Kab. Tabalong (Dinas Tata Kota dan Kebersihan)
29	Bank Kassel bersama UMK	Rp99.600.000,-	UMK melalui Dinas Peringagkop Kab. Tapin
30	Tentara Manunggal Masuk Desa (TMMD) berupa tali asih, sunnatan missal dan sarung	Rp20.000.000,-	Masyarakat melalui tmmd
31	Bantuan bedah rumah di Pelaihari	Rp15.000.000,-	Masyarakat Pelaihari

Lanjutan Tabel 6

NO	JENIS KEGIATAN	ANGGARAN	PENERIMA
32	Bantuan Sembako Masyarakat pelaihari	Rp3.625.000,-	Masyarakat Pelaihari
33	Bantuan rumah layak huni sebanyak 2 buah	Rp27.816.000,-	Dinas Sosial, Nakertrans Kab. HSS
34	Bantuan gerakan penanaman Satu Milyar pohon	Rp56.640.000,-	Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. HSS
35	Bantuan untuk Pemberdayaan Masyarakat (TKI Purna) di Kec. Astambul	Rp15.000.000,-	BP3TKI Banjarbaru dan Dinas Tanker dan Trans Kab. Banjar
36	Bantuan bak sampah organik dan non organic	Rp29.982.000,-	Pemkab Kab. Banjar
37	Edukasi Perbankan terkait KPE	Rp10.000.000,-	Pemkab Banjar
38	Pembagian masker kepada Masyarakat Martapura	Rp7.500.000,-	Masyarakat
39	Bantuan peralatan music tradisional Banjar dan seminar budaya Banjar	Rp61.500.000,-	Lembaga Adat dan Kekerabatan Banjar (LAKKB) Kab. Banjar
40	Bantuan mesin potong dan mesin pemisah kawat baja dalam ban	Rp25.000.000,-	Kelompok swadaya masyarakat Kel. Sekumpul
41	Edukasi Perbankan kepada siswa SMK Tunas Jurusan Perbankan	Rp9.475.000,-	SMK Tunas Bangsa Batulicin
42	Pembagian masker kepada masyarakat Batulicin	Rp2.030.000,-	Masyarakat
43	Sosialisasi dukungan informasi penyediaan permodalan bagi UMKM	Rp20.800.000,-	UMK di Kab. Tanah Bumbu
44	Bantuan pembangunan 2 buah Gazebo di Pantai Angsana	Rp75.000.000,-	Masyarakat

Lanjutan Tabel 6

NO	JENIS KEGIATAN	ANGGARAN	PENERIMA
45	Pelaksanaan khitanan Massal di Cempaka Banjarbaru	Rp24.760.000,-	Muhammadiyah Ranting Cempaka
46	Bakti sosial kegiatan HUT Rumah Sakit Pelita Ihsani	Rp30.000.000,-	RS Pelita Ihsani Martapura
47	Pembagian masker kepada masyarakat Banjarbaru	Rp2.025.000,-	Masyarakat Banjarbaru
48	Bantuan sanitasi keseharan di Kab. Batola	Rp10.000.000,-	Desa Sungai Kali Kab. Batola
49	Bantuan berupa santunan kepada 5 mesjid di Kab. Batola	Rp25.000.000,-	Mesjid di Kab. Batola
50	Pembagian Masker kepada masyarakat di Marabahan	Rp7.020.000,-	Masyarakat
51	Bantuan mesin penyedot air untuk BPK	Rp77.650.000,-	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPK Batola)
52	Bantuan bedah rumah di Kab. Batola	Rp2.000.000,-	PKK Kab. Batola
53	Bantuan sarana pendidikan pada TPA Asdhy Suryadi Kabb. Batola	Rp7.500.000,-	TPA Asdhy Suryadi
54	Pelatihan keterampilan menjahit di Kab. Balangan	Rp15.000.000,-	LPK Sahabat Balangan
55	Kegiatan Hari Anak Nasional dan Edukasi Perbankan	Rp22.000.000,-	Dinsa Pendidikan Kab. Balangan (TK dan SD)
56	Bantuan pelayanan kesehatan gratis, bedah rumah, pembangunan tempat ibadah	Rp69.000.000,-	Masyarakat di Desa Tebing Tinggi Kab. Balangan melalui PSM Kalsel
57	Lokarya Bank Kalsel bersama UMKM	Rp44.000.000,-	UMK di Kab. Balangan

Lanjutan Tabel 6

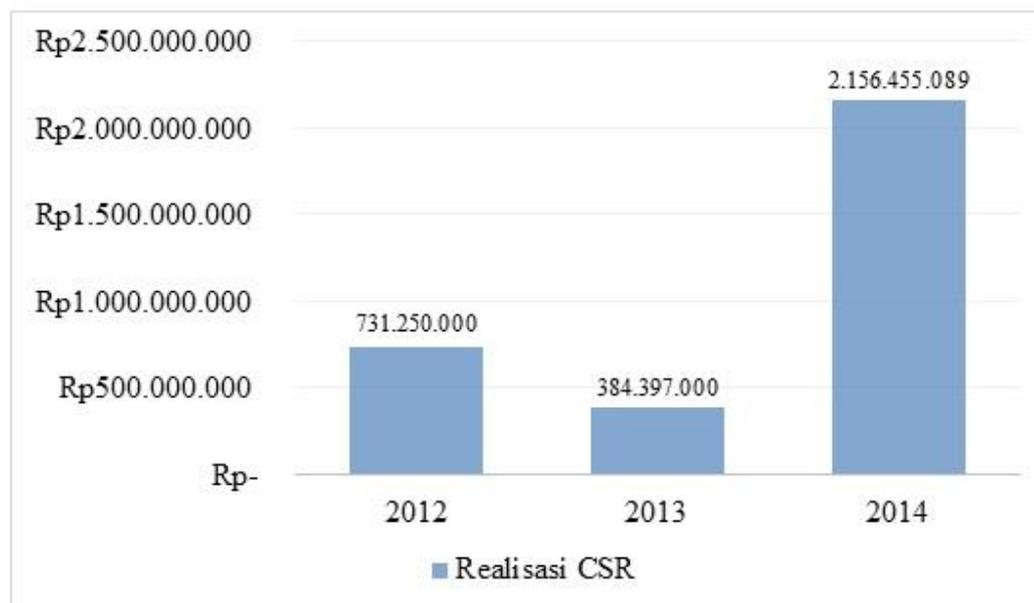
NO	JENIS KEGIATAN	ANGGARAN	PENERIMA
58	Pembagian masker kepada masyarakat sekitar SD Karang Mekar 1 Banjarmasin	Rp1.825.000,-	SD Karang Mekar 1 Banjarmasin
59	Bantuan dana korban banjir untuk wilayah Jakarta	Rp10.000.000,-	Kerukunan Warga Kalsel (KWKS)
60	Bantuan sembako kepada warga sekitar Kantor Cabang Banjarmasin	Rp20.000.000,-	Warga sekitar KCS Banjarmasin
61	Pembagian masker kepada masyarakat sekitar KCS Banjarmasin	Rp4.972.500,-	Masyarakat sekitar
62	Bantuan dalam pemilihan Puteri Citra	Rp8.000.000,-	Panitia Pemilihan Puteri Citra
63	Bantuan pendidikan untuk SMK	Rp2.500.000,-	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
64	Edukasi Perbankan pada komunitas/masyarakat Alabio yang tinggal di Banjarmasin	Rp64.000.000,-	Masyarakat Alabio yang berada di Banjarmasin
65	Bantuan pelaksanaan <i>school meeting</i> se Kab. HSS	Rp17.163.000,-	Panitia <i>school meeting</i> di Kab. HSS
66	Bantuan pembangunan rumah DAI dan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kec. Loksado	Rp87.461.000,-	MUI Kab. HSS
	Total	Rp2.156.455.000,-	

Sumber : Divisi Perencanaan dan Strategis pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kantor Pusat Banjarmasin

4. Realisasi CSR Bank Kalsel dari Tahun 2012 sampai 2014

Perbandingan dan perkembangan realisasi CSR dari tahun 2012 sampai tahun 2014 dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut :

Grafik Realisasi CSR Tahun 2012-2014



Sumber: Divisi Perencanaan dan Strategis pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kantor Pusat Banjarmasin

5. Dampak lingkungan CSR bagi Bank Kalsel Pusat Banjarmasin dan Masyarakat

Bagi Bank Kalsel Pusat Banjarmasin, program CSR mendapatkan dampak lingkungan yaitu sebagai berikut :

- a. Mendapatkan reputasi atau pandangan baik di mata masyarakat dan pemangku kepentingan yang akan menjadi strategi bisnis Bank Kalsel yang saling menguntungkan di masa yang akan datang serta akan meningkatkan nilai tambah keberadaan Bank Kalsel di daerah.
- b. Berkembangnya kerja sama dengan para pemangku kepentingan agar dapat menjalin hubungan yang baik, karena tentunya Bank Kalsel tidak mampu mengerjakan sendiri pelaksanaan CSR jadi harus dibantu dengan pemangku kepentingan, misalnya seperti pemerintah dan media massa.

- c. Memperbaiki hubungan dengan regulator, perusahaan yang melaksanakan CSR umumnya akan meringankan beban pemerintah sebagai regulator yang sebenarnya bertanggung jawab terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.
- d. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan Bank Kalsel, pandangan yang baik di mata masyarakat dan kontribusi positif yang diberikan Bank Kalsel kepada masyarakat serta lingkungan, akan menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi karyawan yang bekerja di Bank Kalsel sehingga meningkatkan motivasi kerja mereka.

Adapun dampak lingkungan bagi masyarakat dengan adanya kegiatan CSR yang dilakukan oleh Bank Kalsel yaitu sebagai berikut :

- a. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh Bank Kalsel karena segala kekurangan yang mereka miliki, terutama dalam hal biaya bagi masyarakat yang kurang mampu akan kebutuhan yang mereka inginkan, baik dari segi pendidikan, kesehatan, bencana alam, dan bantuan sosial lainnya yang mereka perlukan.
- b. Masyarakat akan memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan usaha dengan mengikuti program Bank Kalsel bersama UMK dalam mengakses kebutuhan permodalan kepada layanan perbankan.
- c. Para pemangku kepentingan seperti pemerintah akan merasa diuntungkan karena mereka yang sebenarnya bertanggung jawab terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat akan diringankan oleh adanya kegiatan CSR yang dilakukan Bank Kalsel

C. Analisis Data

1. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian, dalam proses melaksanakan implementasi CSR yang dilakukan oleh Bank Kalsel dapat dilihat terpenuhi atau tidaknya sasaran dalam kegiatan CSR dari pelaksanaan CSR setiap tahunnya. Sasaran tersebut sudah ditetapkan oleh Bank Kalsel pada penyusunan program CSR, baik dalam lingkup pemangku kepentingan Bank Kalsel ataupun di luar lingkup, hal ini dapat diuraikan diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Sasaran *Inside stakeholders* yaitu terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan berada di dalam organisasi Bank Kalsel Pusat Banjarmasin, yaitu 17 Kantor Cabang Bank Kalsel, baik Cabang Konvensional maupun Syariah. Dalam proses untuk melaksanakan kegiatan CSR, Bank Kalsel Pusat Banjarmasin telah mengelola semua anggaran dana CSR setiap tahunnya yang kemudian akan dibagikan untuk anggaran CSR Bank Kalsel Pusat Banjarmasin itu sendiri dan juga kepada masing-masing Cabang Bank Kalsel untuk rencana kegiatan CSR yang akan mereka laksanakan selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Dapat dilihat pada tabel 1 dan 3, Pada tahun 2012 dan 2013 sasaran dari 17 Cabang Bank Kalsel belum terpenuhi karena masih banyak Cabang Bank Kalsel yang belum menyalurkan dananya untuk kegiatan CSR, pada tahun 2012 ada 6 Cabang Bank Kalsel dan di tahun 2013 ada 10 Cabang Bank Kalsel yang tidak menyalurkan dana CSR, sedangkan pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 5, sasaran Bank Kalsel telah terpenuhi

karena semua dari 17 Cabang Bank Kalsel telah menyalurkan dana dalam kegiatan CSR.

Kedua, Outside stakeholders yaitu terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik bank, bukan pemimpin bank dan bukan pula karyawan bank, tetapi orang-orang yang memiliki kepentingan terhadap bank dan dipengaruhi oleh keputusan Bank Kalsel, yang termasuk kedalam kategori ini adalah pemerintah, *customer* (nasabah dan debitur), mitra kerja, media massa, dan masyarakat umum. Pada tahun 2012 semua pihak pada sasaran ini telah terpenuhi, dapat dilihat pada tabel 2 dari penerima CSR, karena Bank Kalsel sudah menyalurkan dana CSR ke semua pihak yang terdapat di *outside stakeholders* ini. Pada tahun 2013 dan 2014 dapat dilihat pada tabel 4 dan 6 dari penerima CSR, sasaran ini belum terpenuhi karena ada kategori dari *outside stakeholders* yang belum menerima kegiatan CSR, yang tidak terpenuhi pada tahun 2013 seperti *customer* dan mitra kerja dan pada tahun 2014 yaitu hanya mitra kerja.

Ketiga, dalam upaya meningkatkan peran Bank Kalsel dalam mendukung Usaha Mikro Kecil (UMK), telah dilakukan beberapa perubahan ketentuan yaitu dengan membuat program Bank Kalsel bersama UMK sesuai dengan keputusan Direksi Bank Kalsel nomor 43/Kep.Dir/Ren/2014 tanggal 30 September 2014 tentang Panduan Kegiatan CSR Bank Kalsel bersama UMK. Sasaran dalam sasaran ini hanya dimulai pada tahun 2014 dan sasaran tersebut sudah terpenuhi oleh Bank Kalsel karena sudah melaksanakan program UMK yang dapat dilihat pada tabel 6 dari penerima CSR.

Untuk mencapai keberhasilan implementasi yang diharapkan oleh Bank Kalsel Pusat Banjarmasin, program CSR Bank Kalsel juga memenuhi beberapa prinsip CSR yang sudah ditentukan dari tujuh prinsip CSR, yaitu akan diuraikan sebagai berikut :

1. Berkelanjutan (*sustainable*), yaitu dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Bank Kalsel selalu memperhatikan aspek lingkungan yang menjadi salah satu prinsip yang sedang dikembangkan. Prinsip ini sudah terpenuhi oleh Bank Kalsel karena dari tahun 2012 sampai dengan 2014 Bank Kalsel sudah peduli pada sosial dan lingkungan, hal ini dapat dilihat pada tabel 2, 4, dan 6 dari jenis kegiatan CSR.
2. Berdampak positif, yaitu program yang diharapkan memberikan dampak positif terhadap Bank Kalsel sendiri dan masyarakat sudah terpenuhi, sebab Bank Kalsel sudah mendapatkan apa yang mereka inginkan yaitu mendapatkan pandangan positif secara lebih dibenak masyarakat maupun *stakeholders* yang sudah terjalin hubungan baik diantara mereka dalam pelaksanaan kegiatan CSR, dengan terbantunya masyarakat akan menghasilkan pandangan positif bagi Bank Kalsel.
3. Partisipatif (*participatory*), yaitu dalam pelaksanaan CSR, Bank Kalsel memerlukan partisipasi tidak hanya dari bank tetapi juga pihak penerima manfaat kegiatan. Dalam hal ini sudah ada partisipasi dari masyarakat yang ikut serta dalam melaksanakan kegiatan CSR.

4. Inisiatif, program dan kegiatan CSR yang telah dilaksanakan lebih bersifat aktif antara bank terhadap penerima manfaat sudah terpenuhi sehingga kegiatan CSR dapat optimal dan berjalan dengan lancar.
5. Berkesesuaian dengan *core business* (bisnis inti), maksudnya program dan kegiatan dirancang agar dapat menunjang dan berkesesuaian dengan kegiatan usaha bank sudah terpenuhi, sebab bisnis inti yang diprogramkan oleh Bank Kalsel melalui kegiatan CSR adalah kegiatan yang diarahkan untuk menunjang proses bisnis Bank Kalsel di bidang dana, Bank Kalsel akan dipilih untuk memenuhi layanan keuangan masyarakat dan *stakeholders* karena telah melaksanakan kegiatan CSR yang membawa citra Bank Kalsel menjadi baik dibenak masyarakat dan *stakeholders*.
6. Keterbukaan, yaitu terpenuhi keterbukaan informasi dan pelaksanaan CSR kepada semua pihak, karena informasi mengenai CSR di Bank Kalsel tidak bersifat rahasia atau sudah dipublikasikan melalui media massa.
7. Berbasis sumber daya lokal dan pemberdayaan masyarakat (*local resources and community development based*), Bank Kalsel telah memanfaatkan seoptimal mungkin sumber daya lokal yang dimiliki, dan meletakkan dasar kegiatan CSR pada pemberdayaan masyarakat.

Dalam implementasi kegiatan CSR selama Tahun 2012 sampai dengan 2014, Bank Kalsel sudah dapat melaksanakan kegiatan CSR sesuai dengan sasaran dan prinsip CSR dengan menyalurkannya ke masyarakat, namun dari segi anggaran dana Bank Kalsel tidak cukup baik merealisasikan dana CSR tersebut. Dana anggaran yang sudah ditentukan oleh para pemegang saham yang

seharusnya direalisasikan melalui kegiatan CSR itu minimal 70% dari anggaran dana setiap tahunnya yang sudah direncanakan, tetapi pada tahun 2012 dan 2013 Bank Kalsel tidak berhasil mencapai 70% dalam merealisasikan dana anggaran tersebut, sedangkan pada tahun 2014 Bank Kalsel sudah dapat merealisasikan dana anggaran sehingga mencapai lebih dari 70% dari anggaran dana per tahun. Adapun sisa dana dari anggaran CSR yang tidak terealisasi akan dikembalikan ke modal Bank Kalsel.

Pada tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 1, anggaran dana CSR Bank Kalsel secara keseluruhan yaitu sebesar Rp3000.000.000,-. Kemudian dana tersebut dikendalikan oleh pengelola CSR yaitu pihak Divisi Perencanaan dan Strategis pada Bank Kalsel Pusat Banjarmasin kepada unit kerja CSR yang termasuk dalam hal penyaluran dana CSR yaitu untuk Bank Kalsel Pusat Banjarmasin sendiri dan 17 Kantor Cabang Bank Kalsel, untuk Bank Kalsel Pusat Banjarmasin dana anggaran lebih besar dari Kantor Cabang yaitu sebesar Rp450.000.000,- karena biasanya masyarakat yang ingin mengajukan proposal dana bantuan langsung mengajukan permohonan ke Bank Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin, dan untuk seluruh Kantor Cabang diperkirakan dengan dana anggaran sebesar Rp150.000.000.000,- per Cabang Bank Kalsel yang akan dilaksanakan per unit kerja kepada masyarakat dalam kegiatan CSR selama tahun 2012, tetapi dana yang diperkirakan tidak langsung diberikan kepada seluruh Kantor Cabang Bank Kalsel, melainkan jika setiap unit kerja ingin melaksanakan kegiatan CSR harus terlebih dahulu melaporkan dana yang ingin disalurkan melalui Bank Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin. Realisasi dana CSR per unit kerja akan dijumlahkan

dan menghasilkan jumlah keseluruhan dalam satu tahunnya. Akan tetapi karena ada 6 Cabang Bank Kalsel yang tidak menyalurkan dana CSR maka secara keseluruhan jumlah dana CSR yang dapat direalisasikan hanya sebesar Rp731.250.000,- atau 24,37% pencapaian. Target pencapaian pada tahun ini tidak tercapai karena jauh dari target 70% pencapaian.

Pada tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 3, anggaran dana CSR Bank Kalsel secara keseluruhan sama seperti tahun 2012 yaitu sebesar Rp3000.000.000,-. Dana anggaran tersebut juga diperkirakan untuk Bank Kalsel Pusat Banjarmasin sendiri lebih banyak sebesar Rp450.000.000,- dan untuk setiap Kantor Cabang dengan dana anggaran sebesar Rp150.000.000.000,- per Kantor Cabang Bank Kalsel yang akan dilaksanakan per unit kerja kepada masyarakat dalam kegiatan CSR selama tahun 2013. Realisasi dana CSR per unit kerja kemudian dijumlahkan dan menghasilkan jumlah keseluruhan dalam satu tahunnya, akan tetapi pada tahun ini semakin banyak Cabang Bank Kalsel yang tidak merealisasikan dana CSR, yaitu sebanyak 10 Cabang Bank Kalsel, maka secara keseluruhan jumlah dana CSR yang dapat direalisasikan hanya sebesar Rp384.397.000,- atau 12,81% pencapaian dari target. Realisasi dana pada tahun ini semakin menurun dari tahun 2012 dan pencapaian pada tahun ini sangat jauh dari target pencapaian yang seharusnya minimal 70%.

Pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 5, anggaran dana CSR Bank Kalsel secara keseluruhan juga sama seperti dua tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp3000.000.000,-. Dana tersebut juga diperkirakan untuk Bank Kalsel Pusat Banjarmasin dengan anggaran dana lebih banyak yaitu Rp550.000.000,- tetapi

untuk seluruh Kantor Cabang perkiraan tidak lagi sama rata, yaitu untuk unit kerja Cabang Konvensional sebesar Rp150.000.000.000,- per Cabang Bank Kalsel dan untuk Cabang Syariah sebesar Rp100.000.000,- yang akan dilaksanakan per unit kerja kepada masyarakat dalam kegiatan CSR selama tahun 2014. Realisasi dana CSR per unit kerja kemudian dijumlahkan dan menghasilkan jumlah keseluruhan dalam satu tahunnya. Pada tahun ini dana CSR yang direalisasikan sudah mencapai target anggaran yaitu sebesar Rp2.156.455.000,- atau 71,88% pencapaian dari anggaran dana Rp3000.000.000,-. Realisasi dana pada tahun ini semakin meningkat dari tahun sebelumnya karena pada tahun 2014 ini Bank Kalsel telah berhasil mencapai target melebihi 70% dari target anggaran dana CSR.

Dari segi implementasi berdasarkan kegiatan CSR yang dilakukan kepada masyarakat, setiap tahunnya Bank Kalsel melaksanakan program CSR yang berbeda-beda karena dilihat dari proses perkembangan CSR per tahunnya. Pada tahun 2012 Bank Kalsel hanya melaksanakan pemberian bantuan sosial dalam kegiatan CSR dengan program kegiatan yang mencakup ruang lingkup seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, sosial Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), lingkungan hidup, dan bencana Alam. Semua ruang lingkup CSR pada tahun 2012 tersebut tercapai dan telah dilaksanakan oleh Bank Kalsel kepada masyarakat penerima CSR.

Pada tahun 2013 implementasi CSR telah dilaksanakan per bidang kegiatan, ada 3 bidang kegiatan tahun ini yang dilaksanakan yaitu bidang *funding* (pendanaan), bidang *lending* (pinjaman), dan bidang sosial budaya. Dalam hal ini

anggaran CSR per unit kerja setiap tahunnya akan dibagi lagi per bidang kegiatan CSR seperti salah satu unit kerja yaitu contoh pada Bank Kalsel Pusat Banjarmasin anggaran dana CSR sebesar Rp450.000.000,- kemudian di bagi 3 bidang agar didapatkan anggaran CSR per bidangnya lagi, yaitu Rp150.000.000,00 per bidang kegiatan. Sehingga dana tersebut akan disalurkan kepada masyarakat sesuai bidang kegiatan yang telah ditetapkan Bank Kalsel.

Pada tahun 2014 implementasi CSR juga telah dilaksanakan per bidang kegiatan sama seperti di tahun 2013, tetapi bertambah menjadi 4 bidang yaitu bidang *funding (pendanaan)*, bidang *lending (pinjaman)*, bidang sosial budaya, dan bidang sumber daya manusia. Dalam hal ini anggaran CSR per unit kerja setiap tahunnya juga akan dibagi lagi per bidang kegiatan CSR seperti salah satu unit kerja yaitu contoh pada Bank Kalsel Pusat Banjarmasin anggaran dana CSR sebesar Rp550.000.000,- kemudian di bagi 4 bidang agar didapatkan anggaran CSR per bidangnya lagi, yaitu Rp137.500.000,- per bidang kegiatan. Sehingga dana tersebut akan disalurkan kepada masyarakat sesuai bidang kegiatan yang telah ditetapkan Bank Kalsel.

Implementasi CSR Bank Kalsel pada tahun 2012 sampai dengan 2014 dari segi kegiatan yang sudah dilaksanakan ternyata telah benar-benar terlaksana kepada masyarakat atau penerima CSR berdasarkan beberapa penelitian lapangan yang telah peneliti lakukan kepada masyarakat atau penerima CSR, sebagai kepastian bahwa Bank Kalsel telah menyalurkan dana melalui kegiatan CSR tersebut. Peneliti hanya mampu mengunjungi dan menanyakan langsung kepada beberapa penerima CSR saja tentang pelaksanaan CSR, sebab banyak CSR yang

dilakukan di luar Kota Banjarmasin dan berbagai kendala sehingga peneliti tidak dapat terjun langsung kepada semua pihak penerima CSR yang telah dilaksanakan oleh Bank Kalsel. Adapun beberapa masyarakat yang menjadi dapat memberikan keterangan sebagai penerima CSR dari tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu sebagai berikut :

1. Pada tahun 2012, dilihat pada tabel 2 nomor 4 dari kegiatan, anggaran dan penerima CSR, Bank Kalsel telah menyalurkan dana sebesar Rp100.000.000,- ke Lembaga Pendidikan Islam Sabial Muhtadin yang beralamat di jalan Jendral Sudirman No.1 Banjarmasin, dengan identitas responden yaitu :

Nama : Abdul Khair Amrullah

Alamat : Komplek Banjar Indah Permai Rt 12

Umur : 62 Tahun

Pekerjaan/Jabatan : Ketua Lembaga Pendidikan Islam Sabial
Muhtadin

Memberikan keterangan bahwa Bank kalsel telah membantu Lembaga Pendidikan tersebut berupa dana sebesar Rp 100.000.000,-. Dana CSR yang diberikan Bank Kalsel kepada lembaga tersebut digunakan untuk pembangunan sarana pendidikan yaitu berupa pembangunan ruang kelas baru. Dampak lingkungan bantuan CSR ini yaitu terbantunya untuk siswa yang bersekolah yang masih kekurangan ruangan untuk belajar karena sekolah tersebut tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah.

2. Pada tahun 2012, dilihat pada tabel 2 nomor 15 dari kegiatan, anggaran dan penerima CSR, Bank Kalsel telah bekerjasama dalam pelaksanaan donor

darah dengan pihak Korem 101/Antasari Banjarmasin yang beralamat di jalan Jendral Sudirman No.7 Banjarmasin dengan menyalurkan dana sebesar Rp10.000.000,-, dengan identitas responden yaitu :

Nama : Serka Suriansyah
Alamat : Desa Sungai Tabuk Keramat Rt 02, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.
Umur : 49 tahun
Pekerjaan/Jabatan : Bamin Kima Korem 101/Antasari

Memberikan keterangan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan donor darah yang dilaksanakan di Aula Bank Kalsel lantai 7, Bank Kalsel tidak memberikan para pendonor darah dalam bentuk uang tunai, tetapi berupa bingkisan sebagai imbalan yang diberikan untuk para pendonor darah. Dampak lingkungan kegiatan CSR ini yaitu terbantunya orang-orang yang kekurangan darah dan kepedulian terhadap ketersediaan darah di PMI Banjarmasin.

3. Pada tahun 2013, dilihat pada tabel 4 nomor 9 dari kegiatan, anggaran dan penerima CSR, Bank Kalsel telah menyalurkan dana CSR sebesar Rp6.000.000,- untuk Pondok pesantren Nurul Hidayah yang beralamat di Desa Lokbaintan Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar, dengan identitas responden yaitu :

Nama : Fahrurazi, SHI
Alamat : Desa Lokbaintan Rt 02, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

Umur : 34 tahun

Pekerjaan/Jabatan : Kepala Sekolah MTS Nurul Hidayah Lokbaintan

Memberikan keterangan bahwa Bank Kalsel telah memberikan bantuan kepada pondok pesantren Nurul Hidayah tidak berupa uang tunai, tetapi berupa buku-buku atau kitab-kitab pelajaran. Dampak lingkungan bantuan CSR ini adalah mempermudah siswa di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini untuk menuntut ilmu dengan ketersediaan buku-buku atau kitab-kitab pelajaran yang diberikan.

4. Pada tahun 2013, dilihat pada tabel 4 nomor 10 dari kegiatan, anggaran dan penerima CSR, Bank Kalsel telah menyalurkan dana CSR kepada mahasiswa KKN IAIN Antasari Banjarmasin di Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin, dengan identitas responden yaitu :

Nama/Nim : Rahmi Islami Nuryanti/ 0901240380

Alamat : Komplek Binabrata jalan Manunggal 02 gang 04
Kelurahan Kebun Bunga Banjarmasin

Umur : 23 tahun

Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

Lokasi KKN : Desa Tarungin Kecamatan Hatungun Kabupaten
Tapin.

Memberikan keterangan bahwa Bank kalsel telah memberikan bantuan kepada mahasiswa KKN di Kecamatan Hatungun dengan dana sebesar Rp8.100.000,-. Dampak lingkungan bantuan CSR ini adalah mempermudah

mahasiswa KKN yang memerlukan biaya banyak untuk keperluan dalam melaksanakan kegiatan KKN se Kecamatan Hatungun.

5. Pada tahun 2014, dilihat pada tabel 6 nomor 01 dari kegiatan, anggaran dan penerima CSR, Bank Kalsel telah menyalurkan dana CSR kepada Radar Banjarmasin yang beralamat di Jalan Brigjend Hasan Basri No. E-31 A sebesar Rp67.500.000,-, dengan identitas responden yaitu :

Nama : Guslati
Alamat : Jalan Kuripan Gang 01 Rt 09.
Umur : 40 tahun
Pekerjaan/Jabatan : Karyawan Swasta Radar Banjarmasin

Memberikan keterangan bahwa Bank Kalsel telah menyalurkan dana CSR untuk bekerjasama dengan Radar Banjarmasin untuk memuat berita-berita Bank Kalsel selama 1 tahun dengan dana sebesar Rp67.500.000,-. Dampak lingkungan kerjasama CSR ini adalah berkembangnya usaha bisnis Radar Banjarmasin karena bekerjasama dengan Bank Kalsel.

6. Pada Tahun 2014, dilihat pada tabel 6 nomor 13 dari kegiatan Bank Kalsel telah menyalurkan dana CSR kepada MDA Al-Munawwarah yang beralamat di Desa Gudang Tengah dan MDA Nuruttalibin di Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk, dengan identitas responden yaitu :

Nama : Hamnah
Alamat : Desa Gudang Tengah Rt 04, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.
Umur : 45 tahun

Pekerjaan/Jabatan : Ibu rumah tangga

Memberikan keterangan bahwa Bank Kalsel sudah memberikan dana CSR sebesar Rp15.000.000,- kepada MDA Al-Munawwarah dan Rp13.500.000,- kepada MDA Nuruttalibin, pada saat itu acara penyerahan bantuan dana CSR dilaksanakan di Desa Gudang Tengah. Dampak lingkungan bantuan CSR ini adalah terbantunya kedua sekolah tersebut karena tidak adanya bantuan dari pemerintah, dana tersebut diperuntukkan ke renovasi ruang kelas, perlengkapan dan peralatan belajar serta buku-buku bacaan.

7. Pada tahun 2014, dilihat pada tabel 6 nomor 16 dari kegiatan, anggaran dan penerima CSR, Bank Kalsel telah menyalurkan dana CSR kepada Mesjid Miftahul Ihsan Banjarmasin yang beralamat di jalan Pangeran Antasari No.1 Banjarmasin, dengan menyalurkan dana sebesar Rp4.600.000,-, dengan identitas responden yaitu :

Nama : Rusdian

Alamat : Kelayan B gang mufakat RT 04

Umur : 28 tahun

Pekerjaan/Jabatan : staff pelayanan

Memberikan keterangan bahwa Bank Kalsel memberikan bantuan kepada Mesjid Miftahul Ihsan berupa sarung dan peci untuk kegiatan sunatan massal dalam rangka Tahun Baru dalam rangka peringatan Tahun Baru Hijriah 1436 H di mesjid Miftahul Ihsan Banjarmasin. Dampak lingkungan bantuan CSR ini adalah anak-anak yang kurang mampu untuk melaksanakan sunnatan akan

terbantu dan semangat dalam mengikuti acara sunnatan dan mendapatkan baju, sarung, peci, dan uang saku yang dilaksanakan secara gratis.

8. Pada tahun 2014, dilihat pada tabel 6 nomor 17 dari kegiatan, anggaran dan penerima CSR, Bank Kalsel telah melaksanakan kegiatan CSR kepada SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin, PNS, dan masyarakat sekitar yang beralamat di jalan Letjen S. Parman Banjarmasin, Bank kalsel telah menyalurkan dana sebesar Rp6.950.000,-, dengan identitas responden yaitu :

Nama : Noor Aida, Spd

Alamat : Alalak Berangas Barat Rt 05

Umur : 25 tahun

Pekerjaan/Jabatan : Guru pendamping

Memberikan keterangan bahwa Bank Kalsel memberikan bantuan berupa masker yang berjumlah kurang lebih sepuluh ribu masker untuk dibagikan kepada SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin, PNS, dan masyarakat sekitar dampak lingkungan kegiatan CSR ini adalah merasa dipedulikan akan kesehatan dengan mendapatkan masker dan untuk menjaga kesehatan dari kabut asap, terutama yang berada di jalanan.

9. Pada tahun 2014, dilihat pada tabel 6 nomor 18 dari kegiatan, anggaran dan penerima CSR, Bank Kalsel telah menyalurkan dana CSR kepada SDN Basirih 10 Banjarmasin sebesar Rp15.000.000,-, yang beralamat di Sungai Jelai Rt 27 Basirih Banjarmasin, dengan identitas responden yaitu :

Nama : Raflim

Alamat : Guntung Payung Rt 09, Kecamatan Landasan Ulin
Kota Banjarbaru

Umur : 27 tahun

Pekerjaan/Jabatan : Guru olahraga

Memberikan keterangan bahwa Bank Kalsel memberikan bantuan sarana pendidikan yaitu berupa satu buah kelotok sebagai alat transportasi menuju ke sekolah tersebut. Dampak lingkungan bantuan CSR ini adalah mempermudah guru-guru dan para murid untuk berangkat ke sekolah sehingga tidak menyewa klotok lagi, karena cuma klotok transportasi satu-satunya yang bisa digunakan untuk menuju ke sekolah.

10. Pada tahun 2014, Bank Kalsel telah melaksanakan kegiatan CSR kepada SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin dan masyarakat sekitar yang beralamat di jalan Pangeran Antasari Rt 11A Banjarmasin, Bank kalsel telah menyalurkan dana sebesar Rp1.825.000,-, dengan identitas responden yaitu :

Nama : Saiful Rahman

Alamat : Jl. Teluk Tiram Darat Gang pendamaian Rt 09

Umur : 25 tahun

Pekerjaan/Jabatan : guru seni budaya dan keterampilan

Memberikan penjelasan bahwa Bank Kalsel memberikan bantuan masker sekitar kurang lebih tiga ribu masker untuk dibagikan kepada SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin dan masyarakat sekitar yang berada di jalanan. Dampak lingkungan kegiatan CSR ini adalah masyarakat dapat menghindari kabut asap dengan menggunakan masker untuk menjaga kesehatan mereka.

Implementasi CSR yang telah dilaksanakan oleh Bank Kalsel dari tahun 2012 sampai dengan 2014 yang sudah penulis tinjau ulang kepada masyarakat atau penerima CSR terealisasi dengan baik dalam hal kegiatan pelaksanaan CSR.

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan pihak Bank Kalsel Pusat Banjarmasin didapatkan perbandingan dan perkembangan realisasi dana CSR dengan anggaran dana yang sama selama 3 tahun yaitu sebesar Rp3.000.000.000,- . Adapun perbandingan dan perkembangan realisasi dana dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 2012 realisasi dana sebesar Rp731.250.000,- atau 24,37%
- b. Tahun 2013 realisasi dana sebesar Rp384.397.000,- atau 12,81%
- c. Tahun 2014 realisasi dana sebesar Rp2.156.455.000,- atau 71,88%

Pada tahun 2012 dana CSR yang terealisasi sejumlah Rp731.250.000,- atau 24,37%. Pada tahun 2013 realisasi dana CSR menurun menjadi Rp384.397.000,- atau 12,81%, hal ini disebabkan adanya kendala-kendala yang dihadapi Bank Kalsel seperti keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), adanya alokasi dana dan kreatifitas para pengelola CSR. Di tahun 2014 realisasi dana CSR meningkat pesat sejumlah Rp2.156.455.000,- atau 71,88%, dikarenakan Bank Kalsel Pusat Banjarmasin lebih memperhatikan lagi dalam hal pengelolaan CSR, baik Bagi Bank Kalsel Pusat Banjarmasin sendiri maupun dari seluruh Kantor Cabang Bank Kalsel.

2. Dampak Lingkungan implementasi CSR bagi Bank Kalsel dan Masyarakat.

Dampak lingkungan CSR yang didapat oleh Bank Kalsel sangat baik karena berbagai pandangan positif yang didapatkan oleh Bank Kalsel di mata masyarakat dan pemangku kepentingan, hal itu karena Bank Kalsel telah melaksanakan kegiatan CSR yang sangat membantu mereka dengan apa yang seharusnya mereka perlukan sehingga mereka selalu mengingat kebaikan Bank Kalsel dan akan menjadikan Bank Kalsel sebagai salah satu layanan keuangan mereka. Bank Kalsel juga dapat menjalin hubungan baik melalui kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk melaksanakan kegiatan CSR, seperti bekerja sama dengan pemerintah sehingga pemerintah merasa diringankan oleh bantuan dana CSR Bank Kalsel yang telah diberikan kepada masyarakat yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mengatasi kekurangan di masyarakat, misalnya dalam hal perkembangan pendidikan yang dirasakan oleh SDN Basirih 10 Banjarmasin, salah satu sekolah terpencil yang menjadi perhatian masyarakat yaitu kesusahan untuk para guru mengajar dan siswa bersekolah karena bergantung pada pasang surutnya sungai, sebab tidak adanya jalan alternatif yang mudah untuk mereka lalui menuju ke sekolah tersebut kecuali menggunakan klotok atau jukung melalui jalur sungai basirih, dengan adanya bantuan klotok yang diberikan Bank Kalsel melalui pemerintah yang diberikan untuk SDN Basirih 10 Banjarmasin maka hubungan baik antara Bank Kalsel dan pemerintah dapat terjalin dengan baik. Hal tersebut akan dirasakan oleh karyawan atau mitra kerja Bank Kalsel sendiri, karena semakin baiknya pandangan Bank Kalsel di

mata masyarakat, maka karyawan yang bekerja di Bank Kalsel semakin bersemangat dan termotivasi lebih giat dan aktif lagi dalam bekerja.

Adapun dampak lingkungan yang didapatkan oleh masyarakat atau penerima CSR yaitu masyarakat merasa sangat terbantu dan berterima kasih kepada Bank Kalsel karena dengan apa yang mereka perlukan terpenuhi, dengan segala kekurangan mereka seperti masyarakat kurang mampu ataupun kesulitan dalam melaksanakan segala aktifitasnya. Masyarakat yang kurang mampu juga akan memiliki kemampuan dan keterampilan dengan kemauan mereka untuk berusaha bagi mereka yang tidak mempunyai biaya lebih untuk membuka usahanya, karena dengan adanya program Bank Kalsel bersama Usaha Mikro Kecil (UMK), maka Bank Kalsel akan menyediakan layanan teknis seperti pelatihan membuat laporan keuangan, cara pemasaran, dan pengelolaan usaha agar menjadi wirausahawan, setelah dibekali dengan pelatihan kemudian Bank Kalsel akan memberikan pinjaman untuk permodalan agar terciptanya usaha masyarakat yang sukses dan berkembang. Begitu juga dengan pemangku kepentingan yang merasa diuntungkan dengan adanya bantuan dana CSR yang diberikan kepada masyarakat yang merupakan program pemerintah juga.

Indikator pelaksanaan kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh Bank Kalsel dapat dikatakan baik dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari Bank Kalsel sendiri dan masyarakat. Dari sisi Bank Kalsel, pandangan Bank Kalsel semakin baik di mata masyarakat karena telah membantu masyarakat dalam kegiatan CSR. Dari sisi masyarakat, adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat karena merasa terbantu. Sangat penting bagi Bank Kalsel melakukan evaluasi setiap tahunnya

untuk mengukur keberhasilan kegiatan CSR. Oleh karena itu salah satu ukuran penting keberhasilan CSR adalah jika masyarakat yang dibantu bisa mandiri setelah mendapatkan bantuan sosial, tidak selalu mengharapkan pada pertolong orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Implementasi CSR yang dilakukan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin adalah dengan merealisasikan dana CSR yang disalurkan setiap tahunnya minimal 70% dari anggaran dana yang telah direncanakan, kemudian dana direalisasikan kepada masyarakat atau kepentingan umum yang menjadi sasaran Bank Kalsel berdasarkan prinsip CSR. Dana tersebut disalurkan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan berdasarkan ruang lingkup atau bidang CSR selama satu tahunnya.
2. Dampak lingkungan implementasi CSR bagi PT Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin adalah mendapatkan reputasi baik dan terjalinnya hubungan baik dimata masyarakat maupun pemangku kepentingan, serta meningkatkan semangat dan memotivasi karyawan dalam bekerja, adapun dampak lingkungan implementasi CSR bagi masyarakat adalah masyarakat merasa diringankan beban ekonominya dengan adanya bantuan dari pelaksanaan CSR sehingga masyarakat memiliki kemampuan dan mandiri setelah mendapatkan bantuan CSR tersebut.

B. Saran

1. PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin harus menambah karyawan yang mempunyai kreatifitas tinggi terutama yang mengelola dalam pelaksanaan CSR, agar di setiap kantor cabang Bank Kalsel CSR dapat terlaksana sesuai dengan target pencapaian yang ditetapkan setiap tahunnya.
2. PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Kantor Pusat Banjarmasin lebih memperluas lagi jangkauan CSR dimasyarakat agar terciptanya reputasi yang lebih baik lagi dibenak masyarakat
3. Masyarakat harus mandiri setelah mendapatkan bantuan CSR dan tidak selalu mengharapkan pertolongan orang lain.